

**SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI APLIKASI PPOB ‘KONTER PLUS’ DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KONTER PULSA DI  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**MOESAITIER  
NIM: 19.2400.009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026**

**ANALISIS POTENSI APLIKASI PPOB ‘KONTER PLUS’ DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KONTER PULSA DI  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**MOESAITIER**

**NIM: 19.2400.009**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Potensi Aplikasi PPOB 'Konter Plus' Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Moesaitier

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B.2823/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, M.Si. (.....)

NIP : 19880510 201903 1 005

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Signature)  
Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.  
NIP. 19781101 200912 1 003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Potensi Aplikasi PPOB 'Konter Plus'  
Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di  
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Moesaitier

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B.2823/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Sulkarnain, M.Si. (Sekretaris) (.....)

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Anggota) (.....)

Muh. Alim Fasieih, M.E. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Signature)  
Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.  
NIP. 19781101 200912 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kami dari orang yang tidak terpelajar menjadi orang yang berpendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya kerja sama, bantuan arahan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak baik terlibat langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis Ayahanda H. Muhammad Nasir dan Ibunda Hj. Fatmawati yang paling berjasa atas apa yang telah penulis capai sampai saat ini yang selalu mendukung dan mendampingi serta kepada saudara kandung penulis yang telah memberi semangat dan mendukung hal-hal baik bagi penulis..

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Bapak Sulkarnain, M. Si. Selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M. E. I Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberi dukungan kepada kami sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini mendidik

penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Nurul Mazfufah yang selalu mendukung juga selalu menemani.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan terimakasih atas pertemuan serta pertemanan ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dalam proses penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang berguna bagi pembaca

Pinrang, 05 Juni 2026  
19 Zulhijah 1447 H

Penulis



Moesaitier  
Nim. 19.2400.009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

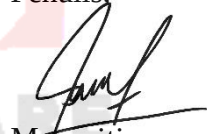
Nama : Moesaitier  
NIM : 19.2400.009  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 07 Agustus 2000  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’  
Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa  
Di Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 05 Juni 2026

19 Zulhijah 1447 H

Penulis,



Moesaitier

NIM. 19.2400.009

## ABSTRAK

Moesaitier. (Analisis Potensi Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang) (dibimbing oleh Abdul Hamid dan Sulkarnain).

Aplikasi PPOB Konter Plus merupakan inovasi digital yang memudahkan transaksi dan pengelolaan layanan keuangan pada usaha konter pulsa. PPOB berpotensi memperluas layanan UMKM dan meningkatkan aktivitas transaksi melalui sistem digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan usaha konter pulsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *field research*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha pengguna aplikasi PPOB Konter Plus. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi PPOB Konter Plus berpotensi meningkatkan pendapatan usaha konter pulsa melalui perluasan layanan transaksi seperti top-up game, pembayaran tagihan, token listrik, dan dompet digital yang berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan dan frekuensi transaksi. Aplikasi ini juga meningkatkan efisiensi usaha melalui fitur pembukuan digital, riwayat transaksi, dan mutasi saldo yang memudahkan pengelolaan keuangan. Selain itu, aplikasi dimanfaatkan untuk mendukung layanan transaksi, administrasi, dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Meskipun masih terdapat kendala seperti gangguan server, keterlambatan transaksi pada jam sibuk, perubahan tampilan aplikasi, dan ketidakstabilan jaringan internet, pelaku usaha tetap melakukan upaya penyesuaian agar operasional berjalan optimal. Secara keseluruhan, aplikasi PPOB Konter Plus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi usaha, dan kualitas pelayanan konter pulsa di Kabupaten Pinrang.

**Kata kunci:** PPOB, Konter Plus, Pendapatan, UMKM

## DAFTAR ISI

|                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------|---------|
| SAMPUL SKRIPSI.....                             | i       |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....             | iii     |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....                 | iv      |
| KATA PENGANTAR.....                             | v       |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                | vii     |
| ABSTRAK .....                                   | viii    |
| DAFTAR ISI .....                                | ix      |
| DAFTAR GAMBAR .....                             | xi      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                           | xii     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                     | xiii    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                         | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                 | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                         | 5       |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 6       |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 6       |
| BAB II TINJAUAN PENELITIAN.....                 | 8       |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....            | 8       |
| B. Tinjauan Teori.....                          | 12      |
| C. Tinjauan Konseptual .....                    | 40      |
| D. Kerangka Pikir .....                         | 46      |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                  | 49      |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 49      |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....            | 49      |
| C. Fokus Penelitian.....                        | 50      |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                   | 51      |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 52      |

|                                                                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| F. Uji Keabsahan Data .....                                                                                                  | 52 |
| G. Teknik Analisis Data.....                                                                                                 | 54 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                                                                                            | 56 |
| A. Objek Penelitian.....                                                                                                     | 56 |
| B. Hasil Penelitian.....                                                                                                     | 6  |
| 1. Potensi Aplikasi PPOB Konter Plus sebagai Sarana Peningkatan<br>Pendapatan Konter Pulsa di Kabupaten Pinrang.....         | 61 |
| 2. Bentuk Pemanfaatan Layanan Digital Aplikasi PPOB Konter Plus oleh<br>Pelaku Usaha Konter Pulsa di Kabupaten Pinrang ..... | 67 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian.....                                                                                          | 78 |
| 1. Potensi Aplikasi PPOB Konter Plus sebagai Sarana Peningkatan<br>Pendapatan Konter Pulsa di Kabupaten Pinrang.....         | 78 |
| 2. Bentuk Pemanfaatan Layanan Digital Aplikasi PPOB Konter Plus oleh<br>Pelaku Usaha Konter Pulsa di Kabupaten Pinrang ..... | 83 |
| BAB V PENUTUP.....                                                                                                           | 92 |
| A. Simpulan.....                                                                                                             | 92 |
| B. Saran .....                                                                                                               | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                         | 94 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....                                    | 48 |
| Gambar 4. 1 Aplikasi <i>Payment Point Online Bank</i> (PPOB) ..... | 56 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                         |       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....                                                                                      | I     |
| Lampiran 2 Matriks Transkrip Wawancara Informan (UMKM Konter Pulsa, Kab.<br>Pinrang).....                               | III   |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN<br>Parepare.....                           | X     |
| Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu<br>Satu Pintu Kabupaten Pinrang ..... | XI    |
| Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....                                                             | XII   |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara.....                                                                              | XIII  |
| Lampiran 7 Dokumentasi.....                                                                                             | XVIII |
| Lampiran 8 Biodata Penulis.....                                                                                         | XXI   |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

| Huruf Arab | Nama | huruf latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Tha  | Th                 | te dan ha                   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ha   | h}                 | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Dhal | Dh                 | de dan ha                   |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sad  | s}                 | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad  | d}                 | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ta   | t}                 | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za   | z}                 | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ‘                  | koma terbalik ke atas       |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                          |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam  | L                  | El                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| م  | Mim    | M | Em       |
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Wau    | W | We       |
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ     | Fathah | A           | A    |
| إ     | Kasrah | I           | I    |
| أ     | Dammah | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أى    | fathah dan ya  | Ai          | a dan i |
| أو    | fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh :

أى aifa

أو }aula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harakat dan Huruf | Nama                       | Huruf dan Tanda | Nama                   |
|-------------------|----------------------------|-----------------|------------------------|
| أَ / آ            | fathah dan alif<br>atau ya | a>              | a dan garis di<br>atas |
| إِ                | kasrah dan ya              | i>              | i dan garis di<br>atas |
| وُ                | dammah dan wau             | Ū               | u dan garis di<br>atas |

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta  
رَمَى : Rama>  
قِيلَ : Qīla  
يَمُوتُ : Yamūtu

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا *Rabbana*>

نَجَّيْنَا *Najjaina*>

الْحَقُّ *Al-Ḥaqq*

الْحَجُّ *Al-hajj*

نُعَمُّ *Nu‘ima*

عُدُّوْ *‘Aduwwn*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-

, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفُلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Bilā>dua

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

#### 8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering

ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi> z}ila>l al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

دَيْنُ اللَّهِ Dīnullāh بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa ma> muhammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an*

*Nazir al-Din al-Tusi>*

*Abu> Nasr al- Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)*

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- |         |                                      |
|---------|--------------------------------------|
| a. Swt. | = <i>subhanahu wa ta'ala</i>         |
| b. Saw. | = <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i> |
| c. a.s. | = <i>'alaihi al-sallam</i>           |
| d. r.a  | = <i>radiallahu 'anhu</i>            |

e. QS.../...4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4

f. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

|      |   |                  |
|------|---|------------------|
| ص    | = | صفحة             |
| دو   | = | بدون مكان        |
| صهعى | = | صلواته عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة             |
| دن   | = | بدون ناشر        |
| الخ  | = | الآخرة/لآخرها    |
| خ    | = | جزء              |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

etal. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagai



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat strategis serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam menopang struktur perekonomian di Indonesia. Dalam konteks pembangunan nasional, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai stimulus utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi, melainkan juga instrumen krusial dalam penciptaan lapangan kerja secara massal dan akselerasi pemerataan kesejahteraan masyarakat luas. Urgensi sektor ini diperkuat oleh data empiris dari Kementerian Koperasi dan UKM, yang mengonfirmasi bahwa kontribusi UMKM telah melampaui angka 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu mengabsorpsi sekitar 97% dari total penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional.<sup>1</sup> Representasi data tersebut menegaskan sebuah indikasi kuat bahwa upaya penguatan dan simplifikasi regulasi terhadap sektor UMKM merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan arsitektur pembangunan ekonomi nasional yang bersifat inklusif serta berkelanjutan.

Namun demikian, dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan global yang semakin ketat, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi digital, serta minimnya inovasi dalam pengelolaan usaha. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah dengan mendorong transformasi digital,

---

<sup>1</sup> Cindy Yolanda and Uswatun Hasanah, "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–86.

terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas operasional bisnis.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk transformasi digital yang semakin berkembang adalah pemanfaatan aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB). Aplikasi ini memungkinkan pelaku UMKM, khususnya konter pulsa, untuk memperluas jenis layanan yang ditawarkan kepada pelanggan, seperti pembayaran tagihan listrik, air, pembelian pulsa dan paket data, cicilan kredit, serta layanan keuangan lainnya. Konter pulsa yang sebelumnya hanya mengandalkan pendapatan dari penjualan pulsa kini dapat mengembangkan usahanya menjadi pusat layanan pembayaran digital berbasis komunitas.<sup>3</sup> Dengan demikian, peluang peningkatan pendapatan menjadi lebih besar seiring dengan bertambahnya variasi produk dan layanan yang tersedia.

Berdasarkan observasi faktual di lapangan, mayoritas pelaku usaha konter pulsa hingga saat ini masih mempertahankan orientasi model bisnis konvensional yang berfokus secara monoton pada penjualan pulsa elektrik dan paket data. Komoditas utama tersebut cenderung menghasilkan profitabilitas yang relatif minim, sebagai akibat dari penyusutan margin laba yang dipicu oleh tingginya penetrasi pasar serta persaingan harga yang sangat ketat di antara sesama pelaku usaha. Secara empiris, rata-rata keuntungan bersih yang diakumulasikan dari setiap transaksi penjualan pulsa hanya berkisar antara Rp200 hingga Rp500, sebuah nominal yang secara ekonomis dinilai tidak lagi representatif untuk menopang sekaligus menutupi beban biaya operasional harian komersial tersebut..<sup>4</sup> Selain itu, ketergantungan hanya

---

<sup>2</sup> Arjang Arjang, Abu Muna Almaududi Ausat, and Yanto Budi Prasetya, "Optimalisasi Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Analisis Sinergi Inovasi Digital Dan Fenomena FOMO Dalam Dinamika Pasar," *Jurnal Minfo Polgan* 14, no. 1 (2025): 68–76.

<sup>3</sup> Wira Bharata et al., *Digital Payment Systems Solusi Dan Peluang Tumbuh Umkm* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

<sup>4</sup> Wawancara langsung dengan pelaku konter pulsa di Kabupaten Pinrang, 22 April 2025.

pada satu jenis produk menjadikan usaha konter pulsa sangat rentan terhadap fluktuasi permintaan pasar dan perubahan harga dari distributor. Melalui integrasi dan pemanfaatan aplikasi Konter Plus, pelaku usaha konter pulsa memiliki kapabilitas untuk melakukan diversifikasi produk komersial dengan mengadopsi berbagai lini layanan finansial digital, yang mencakup pembayaran tagihan listrik PLN, BPJS Kesehatan, PDAM, angsuran *multifinance*, token listrik, hingga pengisian saldo *e-wallet* serta voucher gim. Implementasi platform digital ini menawarkan skema komisi yang bervariasi serta memiliki nilai kompetitif yang signifikan lebih tinggi apabila dikomparasikan dengan margin laba pada penjualan pulsa konvensional. Sebagai ilustrasi, pada pemrosesan transaksi pembayaran tagihan listrik, estimasi insentif atau komisi yang dapat diakumulasi oleh pengguna berkisar antara Rp1.000 hingga Rp3.000 per transaksi, yang ditentukan berdasarkan nominal serta klasifikasi jenis layanan yang digunakan. Di samping itu, ketersediaan instrumen penunjang berupa fitur riwayat transaksi dan pelaporan berkala secara harian berkontribusi positif dalam memfasilitasi monitoring performa finansial secara *real-time*, sehingga memberikan landasan analisis yang kuat bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis bisnis secara lebih akurat dan tepat sasaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan awal dan testimoni dari beberapa pengguna aktif aplikasi Konter Plus, peningkatan pendapatan bulanan bisa mencapai 20% hingga 40% dibandingkan sebelum menggunakan aplikasi, terutama jika pelaku usaha mampu mengedukasi dan melayani pelanggan secara konsisten.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Konter Plus tidak hanya menawarkan efisiensi operasional,

---

<sup>5</sup> Dokumentasi fitur dan brosur aplikasi Konter Plus, PT Konter Digital Nusantara, 2024.

<sup>6</sup> Data testimoni pengguna aplikasi Konter Plus, forum Mitra Konter Digital, diakses melalui grup komunitas Telegram per 18 April 2025.

tetapi juga membuka peluang diversifikasi usaha bagi konter pulsa untuk bertahan dan berkembang di tengah era digital saat ini.

Secara teoretis, implementasi transformasi digital dalam ranah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah manifestasi strategis dari pemanfaatan teknologi yang diorientasikan untuk mengoptimalisasi efisiensi operasional, mengeskalasi perluasan aksesibilitas pasar, serta mendistribusikan nilai tambah (*value added*) secara berkelanjutan bagi pelanggan. Pengadopsian arsitektur teknologi digital ini bertindak sebagai instrumen krusial dalam memperkuat posisi daya saing sekaligus mengamankan kontinuitas usaha di era dinamika ekonomi yang berbasis pada teknologi informasi. Dalam konteks ini, inovasi model bisnis yang diwujudkan melalui diversifikasi produk dan layanan merupakan bentuk respons adaptif yang fundamental bagi entitas usaha skala kecil guna memitigasi risiko iklim kompetisi pasar yang kian kompetitif. Melalui perluasan diversifikasi layanan tersebut, pelaku usaha tidak hanya mampu mendiversifikasikan serta memperluas sumber-sumber pendapatan baru, melainkan juga secara simultan meningkatkan kapabilitas bersaing dan mempertahankan resiliensi bisnis di tengah akselerasi perkembangan pasar serta disrupsi teknologi digital.<sup>7</sup>

Dalam konteks ini, pemanfaatan aplikasi PPOB seperti Konter Plus dapat dilihat sebagai bentuk inovasi digital yang relevan dengan prinsip-prinsip tersebut, karena memungkinkan pelaku usaha mengintegrasikan berbagai layanan keuangan dalam satu platform operasional. Lebih lanjut, perkembangan teknologi finansial menunjukkan bahwa integrasi layanan digital berbasis komunitas seperti PPOB mampu memperluas akses layanan keuangan bagi pelaku UMKM, khususnya pada

---

<sup>7</sup> Heny Triastuti Kurnia Ningsih et al., *UMKM Go Digital: Transformasi Di Era Digital* (Serasi Media Teknologi, 2026).

sektor informal. Kehadiran layanan digital tersebut memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara cepat, praktis, dan lebih mudah dijangkau. Aplikasi PPOB tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana perluasan jaringan layanan dan peningkatan arus kas usaha melalui sistem komisi dan layanan berulang (*recurring income*). Dalam hal ini, Konter Plus dapat menjadi instrumen strategis yang memperkuat ketahanan ekonomi konter pulsa sebagai bagian dari ekosistem UMKM.

Sayangnya, sejauh ini pengkajian empiris yang secara spesifik menganalisis kontribusi konkret dari implementasi aplikasi PPOB terhadap eskalasi pendapatan pelaku UMKM khususnya pada lini usaha konter pulsa masih sangat terbatas ditemukan dalam literatur terdahulu. Berangkat dari celah penelitian (*research gap*) tersebut, studi ini diorientasikan untuk menguji serta menganalisis secara mendalam mengenai potensi aplikasi Konter Plus dalam menstimulasi peningkatan pendapatan usaha konter pulsa sebagai representasi dari sektor UMKM. Di samping itu, luaran dari penelitian ini diharapkan dapat mendistribusikan kontribusi, baik secara teoretis bagi khazanah akademik maupun secara praktis bagi para pelaku kebijakan, terkait formulasi strategi digitalisasi UMKM yang berorientasi pada peningkatan produktivitas serta resiliensi keberlanjutan usaha di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi aplikasi PPOB Konter Plus sebagai sarana peningkatan pendapatan konter pulsa di Kabupaten Pinrang?

2. Bagaimana bentuk pemanfaatan layanan digital aplikasi PPOB Konter Plus oleh pelaku usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis potensi aplikasi PPOB Konter Plus sebagai sarana peningkatan pendapatan konter pulsa di Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan layanan digital aplikasi PPOB Konter Plus oleh pelaku usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Realisasi dari penelitian ini diharapkan dapat mendistribusikan kontribusi serta signifikansi kemanfaatan, baik secara teoretis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan literatur akademik, khususnya yang berkaitan dengan studi transformasi digital dan inovasi model bisnis pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, penelitian ini diproyeksikan mampu menjadi referensi ilmiah serta landasan empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada analisis efektivitas dan implementasi sistem *Point of Sales* (POS) serta *Payment Point Online Bank* (PPOB) dalam menstimulasi aktivitas ekonomi serta profitabilitas usaha kecil.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pelaku Usaha Konter Pulsa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai potensi dan manfaat penggunaan aplikasi Konter Plus sebagai strategi peningkatan pendapatan dan diversifikasi usaha. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap berbagai kendala nyata di lapangan dalam penggunaan aplikasi digital, sehingga pelaku usaha dapat lebih siap dalam mengadopsi teknologi secara efektif.

b. Bagi Pengembang Aplikasi Konter Plus

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan fitur dan layanan aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku usaha UMKM di lapangan. Termasuk solusi terhadap kendala adopsi digital seperti literasi teknologi, koneksi internet, dan pelatihan operasional.

c. Bagi Pemerintah atau Lembaga Pendukung UMKM

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pendampingan UMKM, khususnya dalam mendorong adopsi teknologi digital di sektor ritel dan layanan berbasis masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN PENELITIAN

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam rangka memperkuat landasan teori dan analisis, penelitian ini mengacu pada sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan topik pengembangan aplikasi PPOB serta implikasinya terhadap peningkatan pendapatan UMKM, khususnya konter pulsa. Adapun penelitian-penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Trisno pada tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul *Sistem Penjualan PPOB Berbasis Website dan Terintegrasi WhatsApp Gateway Studi Kasus Konter Pulsa* meneliti pengembangan sistem penjualan PPOB berbasis website yang terintegrasi dengan WhatsApp Gateway pada usaha konter pulsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan pelanggan, mempercepat proses transaksi, serta memudahkan pengelolaan data penjualan secara digital. Integrasi WhatsApp Gateway juga membantu pelaku usaha dalam memberikan informasi transaksi secara otomatis kepada pelanggan sehingga meningkatkan kualitas pelayanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian yang sama, yaitu pemanfaatan layanan PPOB pada usaha konter pulsa. Adapun perbedaannya, penelitian Trisno berfokus pada pengembangan sistem PPOB berbasis website dan integrasi WhatsApp

Gateway, sedangkan penelitian ini berfokus pada potensi aplikasi PPOB Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan konter pulsa di Kabupaten Pinrang.<sup>8</sup>

2. Puspitarini, Rosyidah, dan Septiandika pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) Berbasis Mobile dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pembayaran Masyarakat di Desa* meneliti efektivitas penggunaan aplikasi PPOB berbasis mobile dalam memberikan kemudahan layanan pembayaran kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi PPOB berbasis mobile mampu meningkatkan kemudahan akses pembayaran, mempercepat proses transaksi, serta memberikan alternatif layanan pembayaran yang lebih praktis dibandingkan metode konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pemanfaatan aplikasi PPOB sebagai layanan transaksi digital. Perbedaannya, penelitian Puspitarini dkk. berfokus pada kemudahan akses pembayaran masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada potensi aplikasi PPOB Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan usaha konter pulsa.<sup>9</sup>

3. Faradiba, Amar, dan Sudirman pada tahun 2025 dalam penelitian yang berjudul *Digital Capability and Distribution Readiness: Why Some E-Commerce MSMEs Excel While Others Fall Behind* meneliti pengaruh kemampuan digital terhadap

---

<sup>8</sup> Muhamad Trisno, "SISTEM PENJUALAN PPOB BERBASIS WEBSITE DAN TERINTEGRASI WHATSAPP GATEWAY STUDI KASUS KONTER PULSA," *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi* 3, no. 1 (2025): 29–42.

<sup>9</sup> Renny Candradewi Puspitarini, Safitri Rosyidah, and Verto Septiandika, "Efektivitas Aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) Berbasis Mobile Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pembayaran Masyarakat Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo," *Public Corner* 19, no. 1 (2024): 1–9.

keberhasilan UMKM berbasis e-commerce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan digital dan kesiapan distribusi yang baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih tinggi, mampu memperluas jangkauan pasar, serta lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dibandingkan UMKM yang memiliki kemampuan digital rendah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung perkembangan usaha UMKM. Perbedaannya, penelitian Faradiba dkk. berfokus pada UMKM berbasis e-commerce secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pemanfaatan aplikasi PPOB Konter Plus pada usaha konter pulsa.<sup>10</sup>

4. Tamara, Muhammadun, dan Frihatni pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of Intellectual Capital and Sharia Financial Literacy on Financial Behavior in Parepare City MSMEs* meneliti pengaruh modal intelektual dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan pengetahuan usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas faktor yang dapat mendukung perkembangan dan keberlanjutan usaha UMKM. Perbedaannya, penelitian Tamara dkk. berfokus

---

<sup>10</sup> Besse Faradiba et al., "Analytical Modeling and Numerical Simulation of Digital Capability Dynamics in MSMEs," *Journal of Cultural Analysis and Social Change* 10, no. 2 (2025): 3973–81, <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i2.2218>.

pada literasi keuangan dan modal intelektual, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi PPOB Konter Plus sebagai sarana peningkatan pendapatan usaha konter pulsa.<sup>11</sup>

5. Soumena dkk. pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015–2022* meneliti kontribusi pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga penguatan kapasitas dan produktivitas UMKM menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pengembangan UMKM sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi. Perbedaannya, penelitian Soumena dkk. berfokus pada aspek pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji potensi aplikasi PPOB Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan konter pulsa di Kabupaten Pinrang.<sup>12</sup>

Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi usaha dan pemanfaatan teknologi informasi mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha, baik dari segi efisiensi, kualitas layanan, maupun

---

<sup>11</sup> Ainun Tamara, Muzdalifah Muhammadun, and Andi Ayu Frihatni, "The Influence of Intellectual Capital and Sharia Financial Literacy on Financial Behavior in Parepare City MSMEs," *Islamic Financial And Accounting Review* 1, no. 2 (2023): 94–104.

<sup>12</sup> Fadly Yashari Soumena et al., "The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015-2022," *Return: Study of Management, Economic and Bussines* 3, no. 3 (2024): 166–80.

peningkatan produktivitas. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji potensi aplikasi PPOB Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan konter pulsa di Kabupaten Pinrang masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana pemanfaatan aplikasi PPOB Konter Plus dapat mendukung peningkatan pendapatan dan keberlangsungan usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang..

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Potensi

Dalam konteks pembangunan ekonomi dan inovasi usaha, *potensi* merupakan konsep penting yang merujuk pada kemampuan laten atau kekuatan yang dimiliki individu, kelompok, lembaga, atau sistem yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, namun memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Potensi tidak menjamin hasil, tetapi merepresentasikan kemungkinan tercapainya suatu kinerja atau tujuan apabila dikelola secara strategis.<sup>13</sup>

#### a. Definisi dan Dimensi Umum Potensi

Potensi adalah kemampuan dasar yang belum aktual tetapi dapat diwujudkan melalui dukungan pelatihan, motivasi, dan lingkungan yang mendukung. Potensi di bedakan menjadi dua, yakni potensi internal (kemampuan personal dan organisasi) serta potensi eksternal (kesempatan, teknologi, lingkungan).<sup>14</sup> Potensi harus dipahami sebagai kekuatan sosial dan struktural yang bergantung pada konteks sosial, budaya, dan

<sup>13</sup> Afdhal Chatra et al., *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

<sup>14</sup> Arif Andri Wibowo and Muhammad Farid Alfariy, "Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2020): 204–16.

ekonomi.<sup>15</sup> Dalam dunia usaha, potensi bisnis dapat diklasifikasikan menjadi tiga:

- 1) Potensi ekonomi kemampuan menghasilkan pendapatan.
- 2) Potensi pasar kemungkinan diterimanya produk/layanan oleh masyarakat.
- 3) Potensi pengembangan peluang ekspansi dan peningkatan layanan melalui inovasi atau teknologi.<sup>16</sup>

Potensi dapat didefinisikan sebagai suatu kapasitas ekonomi dan sosial laten yang memiliki kapabilitas untuk dioptimalkan serta diperkuat secara struktural melalui implementasi strategi kewirausahaan yang berbasis pada adaptasi teknologi modern. Dalam perspektif makro, posisi potensi tersebut bertindak sebagai salah satu pilar sumber daya pembangunan fundamental, yang secara linier diproyeksikan mampu bertransformasi menjadi kekuatan ekonomi daerah yang signifikan, dengan catatan proses aktualisasinya diintegrasikan dengan pola pengelolaan yang bersifat partisipatif serta inovatif dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*).<sup>17</sup>

#### b. Potensi dalam Konteks UMKM Digital

<sup>15</sup> Evi Nurhay, "Integrasi Perspektif Sosiologi Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Rentan: Studi Literatur Komprehensif," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, Dan Hukum (SENPISSHUM)*, vol. 1, 2026.

<sup>16</sup> Desta Sulaesih Mursyidah et al., *Manajemen Pemasaran* (Penerbit Widina, 2026).

<sup>17</sup> Pinensia Situmorang and Muhammad Arifin Nasution, "Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Silalahi III Kabupaten Dairi Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Desa," *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan* 4, no. 2 (2025): 254–67.

Dalam sektor UMKM, khususnya konter pulsa, potensi tidak hanya diukur dari besarnya modal atau lokasi usaha, tetapi dari kemampuan pelaku untuk mendayagunakan teknologi digital seperti aplikasi PPOB guna menambah variasi layanan, efisiensi operasional, dan peningkatan pendapatan. Potensi aplikasi Konter Plus, dalam hal ini, menjadi relevan untuk diteliti karena mengandung unsur teknologi, nilai ekonomi, dan kesiapan adaptasi pelaku usaha mikro.

c. Pendekatan Multiteoritis terhadap Potensi

1) Perspektif Sumber Daya Internal (*Resource Based View*)

Dalam pendekatan *Resource-Based View*, Jay Barney menyatakan bahwa keunggulan kompetitif organisasi terletak pada sumber daya yang Bernilai (*Value*), Langka (*Rarity*), Sulit Ditiru (*Imitability*), dan Terorganisasi (*Organization*) atau dikenal sebagai kerangka VRIO.<sup>18</sup> Dalam konteks Konter Plus:

- a) *Value*: Menyediakan nilai tambah berupa efisiensi waktu, diversifikasi layanan, dan pendapatan baru.
- b) *Rarity*: Fitur unggulan, stabilitas sistem, atau komisi tinggi dapat menjadikannya berbeda dari pesaing.
- c) *Imitability*: Ekosistem mitra, reputasi lokal, dan kepercayaan pelanggan merupakan aset tidak berwujud yang sulit ditiru.
- d) *Organization*: Pelaku konter harus mampu menggunakan aplikasi, mencatat pendapatan, dan mempromosikannya secara aktif.

<sup>18</sup> Jay Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–120.

Dengan memenuhi kriteria VRIO, aplikasi Konter Plus memiliki potensi strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi konter pulsa.

## 2) Perspektif Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model – TAM*)

Menurut Fred D. Davis, *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan untuk menjelaskan bahwa penerimaan serta adopsi teknologi oleh pengguna dipengaruhi secara signifikan oleh dua faktor kognitif utama, yaitu:

- a) Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), yang merepresentasikan sejauh mana seseorang meyakini bahwa pengadopsian dan penggunaan suatu sistem teknologi digital tertentu akan mampu mengeskalisasi, mengoptimalkan, serta meningkatkan performa dan efisiensi kinerja operasional usaha mereka.
- b) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), yang merujuk pada tingkat keyakinan individu bahwa implementasi dan pengoperasian sistem teknologi tersebut dapat diakses dengan mudah tanpa memerlukan usaha keras (*effortless*), serta bebas dari hambatan teknis yang rumit.<sup>19</sup>

Jika pemilik konter percaya bahwa aplikasi Konter Plus dapat mempermudah transaksi, memperluas layanan pembayaran, dan

---

<sup>19</sup> Hasna Afifah, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin, "Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 9 (2024): 1353–69.

memberikan manfaat bagi perkembangan usahanya, maka potensi pemanfaatan aplikasi tersebut akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitarini, Rosyidah, dan Septiandika yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi PPOB mampu meningkatkan kemudahan akses pembayaran serta mempercepat proses transaksi. Selain itu, penelitian Trisno menemukan bahwa penerapan sistem PPOB pada usaha konter pulsa dapat meningkatkan efektivitas pelayanan dan efisiensi pengelolaan transaksi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan layanan PPOB secara optimal.

### 3) Perspektif Kapabilitas Adaptif (*Dynamic Capabilities*)

Potensi tidak cukup hanya bergantung pada kepemilikan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dalam menghadapi perubahan.<sup>20</sup> Mereka menyebut tiga kapabilitas utama:

- a) **Sensing:** mengenali peluang dari kebutuhan pasar (misalnya permintaan layanan pembayaran).
- b) **Seizing:** mengambil langkah strategis seperti mengunduh aplikasi, melakukan deposit, dan menawarkan layanan ke pelanggan.
- c) **Transforming:** mengubah model usaha dari “penjual pulsa” menjadi “penyedia layanan keuangan digital.”

---

<sup>20</sup> Hendra Dwi Prasetyo, “Membangun Keunggulan Bersaing Melalui Kearifan Lokal: Analisis Strategi Bersaing Pada” Batik Tulis XYZ,” n.d.

Dengan kapabilitas ini, pelaku konter dapat mengubah potensi Konter Plus menjadi keunggulan bisnis yang nyata.

d. Perspektif Penyebaran Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*)

Potensi inovasi hanya akan maksimal jika teknologi tersebut menyebar dan diterima oleh komunitas sosial pengguna, dipengaruhi oleh:

- 1) Karakteristik inovasi (keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, keterujian, keterlihatan),
- 2) Saluran komunikasi (iklan, *testimoni*, *word-of-mouth*),
- 3) Waktu adopsi, dan
- 4) Struktur sistem sosial (pengaruh *opinion leader*).<sup>21</sup>

Dalam komunitas konter pulsa di Pinrang, difusi aplikasi seperti Konter Plus sangat dipengaruhi oleh peer influence dan pengalaman sukses pengguna awal. Penyebaran yang cepat akan meningkatkan potensi aplikasi sebagai platform kolektif yang menciptakan jaringan nilai (*value network*) berbasis komunitas.

e. Sintesis

Berdasarkan keempat pendekatan tersebut, potensi aplikasi Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan konter pulsa dapat dinilai dari:

- 1) Nilai strategis teknologi (RBV),
- 2) Penerimaan pelaku usaha (TAM),
- 3) Kemampuan adaptasi dan inovasi pelaku (*Dynamic Capabilities*),
- 4) Kecepatan dan efektivitas difusi (*Diffusion of Innovation*).

---

<sup>21</sup> S T Dian Maharani et al., *Jalan Menuju Transformasi Digital: Teori Dan Praktik Difusi Inovasi Dalam Perusahaan TI* (Fahmi Karya, 2025).

Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan pemahaman terhadap indikator peluang yang tersedia di lingkungan eksternal. Peluang adalah kondisi atau situasi pasar, kebijakan, atau kebutuhan masyarakat yang membuka ruang untuk memanfaatkan potensi yang ada. Dengan kata lain, potensi menjadi bermakna hanya jika bertemu dengan peluang yang tepat. Indikator Peluang yang Relevan:

a) Peningkatan permintaan layanan PPOB

Konsumen mulai terbiasa membayar tagihan dan transaksi digital dalam satu tempat.

b) Komisi PPOB lebih tinggi dibandingkan pulsa biasa

Margin dari layanan PPOB lebih menarik dan berulang.

c) Minimnya persaingan agen PPOB di daerah

Peluang untuk menjadi penyedia utama layanan pembayaran digital lokal.

d) Dukungan kebijakan dan pelatihan digitalisasi UMKM

Pemerintah aktif memberi insentif dan pelatihan untuk adopsi teknologi.

e) Tingginya pengguna e-wallet dan sistem non-tunai

Membuka ruang layanan top-up, transfer saldo, dan voucher digital. Dengan memperhatikan indikator peluang tersebut, penelitian ini akan menguji sejauh mana potensi aplikasi Konter Plus dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang. Indikator ini juga akan digunakan sebagai acuan dalam observasi dan wawancara untuk menilai kelayakan ekonomi dan

daya tarik bisnis dari penggunaan layanan PPOB dalam konteks UMKM ritel berbasis syariah.

Dengan demikian, teori potensi dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan peluang laten dari penggunaan teknologi, tetapi juga kerangka strategis untuk mengoptimalkan nilai guna aplikasi Konter Plus secara individual dan kolektif dalam sektor UMKM berbasis syariah.

## **2. Teori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Dalam arsitektur ekonomi nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang kedudukan strategis sebagai pilar utama yang menopang stabilitas serta struktur perekonomian di Indonesia. Eksistensi sektor ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan bersifat multifaset, yang tercermin melalui stimulasi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), perluasan kapasitas penyerapan tenaga kerja secara masal, hingga akselerasi distribusi aktivitas ekonomi ke wilayah-wilayah penyangga dan daerah terpencil. Signifikansi peran tersebut dikonfirmasi secara empiris oleh data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, yang menegaskan bahwa akumulasi kontribusi UMKM telah mencapai kisaran 61,07% terhadap total PDB nasional serta memiliki kapabilitas untuk mengabsorpsi hingga 97% dari keseluruhan total tenaga kerja yang tersedia di Indonesia.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Delia Torsa Purba et al., "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia," *INTERNATIONAL, Journal of Sharia Business Management* 4, no. 4 (2025): 226–38.

Secara yuridis, pengertian dan klasifikasi UMKM dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut undang-undang tersebut, UMKM dikategorikan sebagai berikut.<sup>23</sup>

Berdasarkan regulasi dan perspektif hukum yang berlaku, Usaha Mikro secara konseptual diartikan sebagai entitas usaha produktif yang diinisiasi serta dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha perseorangan, dengan batasan akumulasi kekayaan bersih maksimal sebesar Rp50.000.000 komponen tersebut dihitung dengan mengeksklusi instrumen aset berupa tanah serta bangunan tempat operasional usaha—atau secara linier mampu menggenerasikan total estimasi hasil penjualan tahunan paling banyak sejumlah Rp300.000.000. Sementara itu, Usaha Kecil dikategorikan sebagai aktivitas ekonomi produktif yang bersifat independen dan bukan merupakan bagian dari anak perusahaan yang terafiliasi, dikendalikan, ataupun menjadi subsistem baik secara langsung maupun tidak langsung dari struktur usaha skala menengah atau besar.

Klasifikasi Usaha Kecil ini ditandai dengan kepemilikan aset bersih yang berada pada rentang nominal di atas Rp50.000.000 hingga mencapai Rp500.000.000, atau memiliki proyeksi volume penjualan tahunan dalam kisaran lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000. Lebih lanjut, pada tingkatan yang lebih tinggi, Usaha Menengah didefinisikan sebagai entitas bisnis dengan kepemilikan modal atau kekayaan bersih yang

---

<sup>23</sup> Sumiati Isnawardani, “Pelaksanaan Pasal 7 Ayat (1) Huruf (E) UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pontianak Utara,” *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum) Universitas Tanjungpura* 5, no. 4 (n.d.).

bergerak pada fluktuasi angka di atas Rp500.000.000 hingga batasan maksimal Rp10.000.000.000, atau mampu membukukan agregat nilai penjualan tahunan yang berkisar antara Rp2.500.000.000 hingga menyentuh angka Rp50.000.000.000.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya melalui pola kemitraan yang memperoleh dukungan dari perbankan syariah. Selain berperan sebagai penggerak ekonomi, UMKM juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, menjaga stabilitas ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.<sup>24</sup>

Secara umum, pelaku UMKM relatif kurang memperhatikan beberapa hal dalam membangun dan mengembangkan bisnis mereka. Salah satu hal yang biasanya diabaikan UMKM adalah konteks keuangan, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai perilaku keuangan.<sup>25</sup> Di dalam berbagai literatur ekonomi, teori mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara komprehensif diidentifikasi sebagai sekelompok entitas bisnis yang dicirikan oleh sejumlah karakteristik distingtif yang khas. Atribut spesifik tersebut di antaranya meliputi kuantitas penyerapan tenaga kerja yang relatif terbatas, pemanfaatan instrumen teknologi yang masih bersifat

---

<sup>24</sup> Soumena, Fadly Yashari, et al. "The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015-2022." *Return: Study of Management, Economic and Bussines* 3.3 (2024): 166-180.

<sup>25</sup> Soumena et al., "The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015-2022."

konvensional atau sederhana, penerapan sistem tata kelola manajemen yang informal, serta keterbatasan aksesibilitas terhadap permodalan. Selaras dengan perspektif tersebut, Tambunan mengemukakan argumen bahwa UMKM pada umumnya memiliki tingkat fleksibilitas operasional yang sangat tinggi, sehingga secara signifikan dinilai lebih kapabel dalam mempertahankan resiliensi bisnis dan sintas di tengah situasi guncangan krisis ekonomi global, sebuah keunggulan yang justru dipicu oleh minimalnya skala kodifikasi operasi yang mereka miliki.<sup>26</sup>

Dalam perkembangan ekonomi digital, usaha *Payment Point Online Bank* (PPOB) menjadi salah satu bentuk UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas bisnisnya. PPOB menggunakan sistem digital untuk melayani berbagai transaksi pembayaran secara daring, seperti pembayaran listrik, air, internet, pulsa, dan berbagai tagihan lainnya. Pemanfaatan teknologi digital tersebut membantu pelaku usaha meningkatkan efektivitas operasional, memperluas jangkauan pelanggan, serta mempercepat proses layanan transaksi.<sup>27</sup> Kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki keterampilan digital yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha PPOB di era digital.

---

<sup>26</sup> Ir Hisar Sirait, *Buku Ekonomi Mikro Untuk UMKM: Konsep Dasar & Strategi Mengembangkan Bisnis Merupakan Panduan Praktis Yang Dirancang Khusus Untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Memahami Dan Menerapkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro Dalam Pengelolaan Bisnis*. (CV. Mitra Edukasi Negeri, 2025).

<sup>27</sup> Besse Faradiba, Muhammad Yunus AMAR, and Indrianty SUDIRMAN, "Digital Capability and Distribution Readiness: Why Some e-Commerce MSMEs Excel While Others Fall Behind," *The Journal of Distribution Science* 23, no. 11 (2025): 51–60.

UMKM memiliki beberapa peran strategis dalam pembangunan ekonomi, antara lain:

- a. Menciptakan lapangan kerja,
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat,
- c. Memperkuat ketahanan ekonomi lokal, dan
- d. Menjadi bagian dari rantai pasok industri besar.

Oleh karena itu, pengembangan UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga perlu kolaborasi dari swasta dan akademisi.

Dalam konteks ekonomi Islam, UMKM juga sangat didukung karena sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan ekonomi, kemandirian usaha, dan pemberdayaan umat. Islam mendorong umatnya untuk menjadi pelaku usaha yang jujur dan produktif sebagaimana disebutkan dalam hadits: “Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada” (HR. Tirmidzi).<sup>28</sup> Hal ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM yang amanah dan bertanggung jawab memiliki kedudukan yang mulia dalam pandangan Islam.

Dengan kemajuan teknologi digital, UMKM kini memiliki peluang besar untuk berkembang melalui adopsi teknologi, salah satunya dengan pemanfaatan aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) seperti Konter Plus. Aplikasi ini dapat membantu UMKM, khususnya konter pulsa, untuk memperluas layanan, meningkatkan efisiensi, dan menambah pendapatan. Dengan penggunaan aplikasi berbasis digital, UMKM dapat memperkuat

---

<sup>28</sup> Trivana Rahardini, Siti Shoimah, and Martha Laila Arisandra, *Kewirausahaan Islami Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Umat* (Elementa Media Literasi, 2026).

posisinya dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, selama tetap berlandaskan pada prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan usaha.

### 3. Teori Pendapatan dalam Ekonomi Konvensional dan Islam

#### a. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Konvensional

Dalam ekonomi konvensional, pendapatan (*income*) diartikan sebagai hasil atau imbalan yang diterima oleh seseorang atau pelaku usaha dari aktivitas ekonomi yang dilakukannya selama periode waktu tertentu. Pendapatan dapat diperoleh dalam bentuk upah (*wage*), gaji (*salary*), bunga (*interest*), sewa (*rent*), dan laba usaha (*profit*).<sup>29</sup> Pendapatan nasional adalah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, dan pendapatan individu atau rumah tangga merupakan bagian dari distribusi nilai tersebut.<sup>30</sup>

Dalam sistem ekonomi pasar, pendapatan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap faktor-faktor produksi. Setiap faktor produksi memiliki harga pasar: tenaga kerja memperoleh upah, modal memperoleh bunga, tanah memperoleh sewa, dan wirausaha memperoleh laba. Maka, semakin produktif seseorang atau entitas dalam memanfaatkan faktor produksinya, semakin besar pula potensi pendapatannya.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, and Nurul Nabila Utami, “Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio),” *Penerbit Tahta Media*, 2023.

<sup>30</sup> Serliyana Serliyana and Syahriyah Semaun, “Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Kajian Dan Teoritis,” *Natuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2026): 195–211.

<sup>31</sup> Mohammad Khusaini, *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori* (Universitas Brawijaya Press, 2013).

Namun, pendekatan konvensional ini kerap dikritik karena cenderung menitikberatkan pada akumulasi kekayaan dan efisiensi produksi tanpa mempertimbangkan keadilan distribusi atau nilai moral dari sumber pendapatan tersebut. Dalam praktiknya, sering kali terjadi ketimpangan distribusi pendapatan antara pelaku ekonomi besar dan kecil, atau antara pemilik modal dan pekerja, yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi.<sup>32</sup>

b. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memberikan definisi pendapatan yang lebih luas dan etis. Pendapatan tidak hanya dilihat dari sisi kuantitas, tetapi juga dari sumber dan cara perolehannya. Dalam ekonomi Islam, pendapatan harus diperoleh melalui cara-cara yang halal, baik secara akad maupun substansi. Pendapatan yang diperoleh melalui riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), penipuan, dan kecurangan tidak dianggap sah dan tidak diberkahi dalam pandangan Islam.<sup>33</sup>

Pendapatan dalam ekonomi Islam harus berorientasi pada keadilan, keberkahan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Pendapatan dari sektor riil seperti perdagangan, pertanian, jasa, dan industri sangat dianjurkan dalam Islam karena mencerminkan produktivitas nyata dan memberi manfaat bagi umat.<sup>34</sup> Prinsip dasar dalam memperoleh pendapatan dalam Islam dapat dijabarkan melalui beberapa akad yang sah dan diperbolehkan, antara lain:

<sup>32</sup> Agung Yulianto et al., *Ekonomi Syariah Dan Keadilan Sosial* (CV Rey Media Grafika, 2025).

<sup>33</sup> Afdhal Afdhal et al., *Sistem Ekonomi Islam* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

<sup>34</sup> Yulianto et al., *Ekonomi Syariah Dan Keadilan Sosial*.

- 1) *Ijārah* (sewa jasa atau barang): Pendapatan diperoleh dari jasa yang diberikan, seperti guru, dokter, atau pekerja.
- 2) *Bai'* (jual beli): Pendapatan diperoleh dari margin keuntungan dalam transaksi barang atau jasa.
- 3) *Musyārakah* dan *Mudhārabah*: Pendapatan diperoleh dari hasil usaha patungan antara pemilik modal dan pengelola usaha.
- 4) *Wakālah bil ujah*: Pendapatan diperoleh dari jasa keagenan atau perwakilan yang dibayar, seperti dalam model PPOB.

Islam juga sangat menekankan etika dalam memperoleh pendapatan. Kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*‘adl*), dan tanggung jawab (amanah) merupakan prinsip yang harus melekat dalam aktivitas ekonomi. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sesungguhnya sebaik-baik pendapatan adalah hasil dari kerja tangan sendiri” (HR. Ahmad), yang menekankan pentingnya kerja keras dan usaha mandiri dalam mencari nafkah yang halal.<sup>35</sup>

Dengan demikian, dalam konteks implementasi teknologi finansial melalui aplikasi PPOB seperti Konter Plus, perolehan profitabilitas yang diakumulasikan oleh pelaku UMKM berupa komisi atas penyediaan layanan transaksi digital dapat diklasifikasikan sebagai bentuk pendapatan yang representatif dan sah (*halalan thayyiban*) menurut perspektif ekonomi Islam. Legitimasi hukum positif muamalah ini terpenuhi secara mutlak dengan catatan bahwa seluruh mekanisme operasionalnya direalisasikan atas landasan akad (*kontrak bisnis*) yang transparan,

---

<sup>35</sup> Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, no. 8721.

terbebas secara komprehensif dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba, spekulasi (*gharar*), maupun praktik manipulatif (*tadlis*), serta secara nyata mendistribusikan kemaslahatan (*maslahah*) yang substantif bagi pemenuhan kebutuhan hajat hidup masyarakat luas.

#### 4. Teori Inovasi Teknologi (*Diffusion of Innovation Theory*)

*Diffusion of Innovation Theory* adalah teori yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962 dan telah menjadi dasar dalam memahami bagaimana inovasi atau teknologi baru diadopsi oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial. Difusi inovasi adalah proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota suatu sistem sosial.<sup>36</sup> Terdapat empat elemen utama dalam proses difusi inovasi, yaitu:

- a. Inovasi (*Innovation*): Sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh *individu* atau unit adopsi lainnya.
- b. Saluran Komunikasi (*Communication Channels*): Media atau jalur yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang inovasi kepada individu lain.
- c. Waktu (*Time*): Dimensi temporal yang meliputi proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi.
- d. Sistem Sosial (*Social System*): Jaringan hubungan sosial di mana inovasi menyebar.

Ada lima karakteristik utama inovasi yang memengaruhi tingkat adopsinya dalam masyarakat diantaranya :

---

<sup>36</sup> Dian Maharani et al., *Jalan Menuju Transformasi Digital: Teori Dan Praktik Difusi Inovasi Dalam Perusahaan TI*.

- a. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*): Sejauh mana inovasi dianggap lebih baik dibandingkan dengan ide atau produk sebelumnya.
- b. Kompatibilitas (*Compatibility*): Sejauh mana inovasi sesuai dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan para calon adopter.
- c. Kompleksitas (*Complexity*): Sejauh mana inovasi dianggap sulit untuk dipahami dan digunakan.
- d. Kemampuan Dicoba (*Trialability*): Sejauh mana inovasi dapat diuji coba dalam skala kecil.
- e. Kemampuan Diamati (*Observability*): Sejauh mana hasil dari inovasi dapat dilihat oleh orang.

Dalam praktiknya, ada lima kategori masyarakat berdasarkan waktu adopsi terhadap inovasi:

- a. *Innovators* (2,5%): Kelompok yang pertama kali mencoba inovasi.
- b. *Early Adopters* (13,5%): Pemimpin opini yang cepat menerima inovasi.
- c. *Early Majority* (34%): Adopter yang mempertimbangkan masukan dari early adopters sebelum mencoba.
- d. *Late Majority* (34%): Adopter yang skeptis dan baru mencoba setelah mayoritas orang melakukannya.
- e. *Laggards* (16%): Kelompok terakhir yang sangat lambat dalam mengadopsi inovasi.<sup>37</sup>

Penggunaan teknologi digital, seperti *e-commerce* dan manajemen rantai pasokan berbasis *cloud*, dapat meningkatkan efisiensi operasional,

---

<sup>37</sup> Ahmad Rifqi Hidayat, "Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi," *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 117–32.

mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, strategi pemasaran digital melalui media sosial dan analisis data membantu UMKM memahami preferensi konsumen dan mengoptimalkan strategi pemasaran mereka.<sup>38</sup> Dalam konteks teknologi digital seperti aplikasi PPOB Konter Plus, teori ini sangat relevan karena proses penyebaran teknologi di kalangan UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta pengaruh lingkungan sosial mereka. Misalnya, jika konter pulsa melihat bahwa aplikasi PPOB dapat meningkatkan efisiensi dan menambah pendapatan tanpa biaya besar, maka mereka lebih mungkin untuk mengadopsinya. Komunitas konter pulsa dan jaringan usaha mikro juga berperan besar dalam mendorong adopsi secara kolektif, di mana early adopters dapat menjadi agen perubahan bagi kelompok lainnya.<sup>39</sup>

Lebih jauh lagi, dari sudut pandang ekonomi Islam, proses adopsi inovasi ini diperbolehkan selama inovasi tersebut memberikan maslahat (*manfa'ah*), tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan memperkuat keberdayaan ekonomi umat. Inovasi digital seperti PPOB bisa dikategorikan sebagai bentuk ijtihad kontemporer yang berfungsi meningkatkan efisiensi ekonomi secara syariah dengan tetap menjaga prinsip keadilan, transparansi, dan tolong-menolong antar pelaku ekonomi.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad M Said and Andi Bahri Soi, "Expanding SME Product Export Market through Digital Innovation in Indonesia," in *Dynamic Strategies for Entrepreneurial Marketing* (IGI Global Scientific Publishing, 2025), 253–70.

<sup>39</sup> Pratama Wirayudha Nasution and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Meningkatkan Kolaborasi Tim Dan Inovasi Di Lingkungan Kerja," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 34–38.

<sup>40</sup> Safira Adibatul Faruq et al., *Ekonomi Syariah Di Era Digital: Inovasi, Regulasi, Dan Tantangan Sosial* (UIN Madura Press, 2025).

## 5. Teori *Payment Point Online Bank* (PPOB)

### a. Pengertian PPOB

*Payment Point Online Bank* (PPOB) merupakan suatu sistem layanan pembayaran berbagai tagihan secara online yang memanfaatkan jaringan perbankan dan koneksi internet untuk melakukan transaksi pembayaran secara *real time*. PPOB memungkinkan pelanggan membayar tagihan listrik, air, telepon, cicilan kredit, BPJS, hingga pembelian pulsa dan token listrik melalui satu sistem terpadu. Sistem ini biasanya dioperasikan oleh agen atau mitra yang bekerja sama dengan bank serta perusahaan penyedia layanan pembayaran.<sup>41</sup>

PPOB adalah sistem yang menghubungkan bank dengan pelanggan melalui mitra atau agen untuk memfasilitasi berbagai jenis pembayaran menggunakan infrastruktur teknologi informasi. Sistem PPOB secara teknis menggunakan *virtual account* dan *host-to-host system* yang menjadikan proses transaksi berlangsung cepat, aman, dan akurat.<sup>42</sup>

### b. Komponen dan Mekanisme PPOB

Secara umum, sistem PPOB terdiri dari beberapa komponen utama:

---

<sup>41</sup> Puspitarini, Rosyidah, and Septiandika, “Efektivitas Aplikasi *Payment Point Online Bank* (PPOB) Berbasis Mobile Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pembayaran Masyarakat Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.”

<sup>42</sup> Miftahur Rizqi, Herman Tolle, and Buce Trias Hanggara, “Pengembangan Modul Web Service Pada Situs PPOB Untuk Transaksi B2B (Studi Kasus PT XYZ),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 4, no. 10 (2020): 3373–82.

- 1) Bank atau Institusi Keuangan: Penyedia rekening penampungan (VA) dan fasilitas perbankan digital.
- 2) Switching Provider (*Payment Gateway*): Penghubung antara bank dengan penyedia layanan tagihan.
- 3) Penyedia Layanan (*Biller*): Pihak yang menerima pembayaran seperti PLN, PDAM, Telkom, BPJS, multifinance, dll.
- 4) Agen atau Mitra PPOB: UMKM atau individu yang menyediakan layanan PPOB kepada konsumen akhir.
- 5) Konsumen: Pelanggan yang membayar tagihan melalui mitra PPOB.<sup>43</sup>

Proses pembayaran dilakukan dengan memasukkan nomor pelanggan ke dalam sistem aplikasi PPOB. Selanjutnya sistem melakukan verifikasi secara otomatis ke server biller, dan bila valid, sistem akan mengkonfirmasi besaran tagihan dan memproses pembayaran melalui sistem perbankan. Bukti pembayaran langsung dicetak atau dikirim ke konsumen.

c. Peran PPOB dalam Ekonomi Digital dan UMKM

PPOB telah menjadi bagian penting dari inklusi keuangan dan transformasi ekonomi digital di Indonesia. Dengan sistem ini, masyarakat yang belum memiliki akses langsung ke bank dapat menikmati layanan pembayaran digital melalui agen PPOB terdekat. Hal ini mendorong perluasan ekosistem keuangan hingga ke pelosok desa, sejalan dengan program digitalisasi UMKM.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Triska Dewi Pramitasari, Nanda Widaningsar, and Riza Rachman, *Masa Depan Perbankan: Transformasi Digital Menuju Bank 4.0* (Deepublish, 2025).

<sup>44</sup> Kurniawati Darmaningrum et al., "Transformasi Digital Pada UMKM," 2025.

Menurut Bank Indonesia, PPOB membantu mengurangi transaksi tunai dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Di sisi lain, PPOB juga menjadi peluang usaha bagi pelaku UMKM, khususnya konter pulsa, karena mereka dapat menambah sumber pendapatan melalui komisi dari transaksi pembayaran yang dilakukan pelanggan.<sup>45</sup>

PPOB juga menciptakan peluang kolaboratif antara sektor perbankan, fintech, dan UMKM dalam menciptakan layanan berbasis teknologi yang inklusif dan memberdayakan. Adopsi aplikasi PPOB seperti Konter Plus mencerminkan pemanfaatan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bisnis konter.

#### d. Perspektif Ekonomi Islam terhadap PPOB

Dalam ekonomi Islam, PPOB dapat dikategorikan sebagai bentuk *wakālah bil ujah*, yaitu akad perwakilan dengan imbalan, di mana mitra PPOB bertindak sebagai agen untuk melaksanakan pembayaran atas nama pelanggan dan memperoleh komisi dari transaksi tersebut. Selama prosesnya tidak mengandung unsur *riba*, *gharar*, atau *maysir*, sistem PPOB dianggap sah dan sesuai prinsip syariah.<sup>46</sup>

Di samping aspek legitimasi pendapatan, perspektif ekonomi Islam juga memberikan penekanan yang sangat esensial terhadap urgensi implementasi efisiensi serta simplifikasi atau kemudahan dalam setiap aktivitas transaksi muamalah. Nilai-nilai fundamental tersebut secara eksplisit terdoga dalam Al-Qur'an melalui firman-Nya: "*Allah telah*

<sup>45</sup> Bank Indonesia, "Laporan Sistem Pembayaran Indonesia," Jakarta: BI, 2024.

<sup>46</sup> Hendra Karunia Agustine and Muhamad Azaria Mahardika, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Poin Yang Diberikan Kepada Mitra Payment Point Online Banking (PPOB) Dalam Platform Bukakios," *AL-MASHALIH (Journal of Islamic Law)* 6, no. 01 (2025): 35–52.

*menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”* (QS. Al-Baqarah: 275), suatu ketentuan hukum syariat yang tidak hanya menjadi batas pemisah yurisprudensi fikih, melainkan juga menjadi stimulus normatif bagi rekonstruksi transaksi bisnis yang bersifat produktif, mengedepankan prinsip transparansi, serta mampu mendistribusikan profitabilitas yang berkeadilan bagi kedua belah pihak yang berserikat.<sup>47</sup>

## 6. Teori Pemasaran Jasa (*Services Marketing Theory*)

### a. Pengertian Pemasaran Jasa

Pemasaran jasa dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu rangkaian aktivitas strategis yang diintegrasikan secara sistematis untuk memformulasi, mengomunikasikan, serta mendistribusikan proposisi nilai (*value proposition*) kepada konsumen atas utilitas jasa yang ditawarkan, sekaligus sebagai instrumen untuk mengonstruksi hubungan transaksional jangka panjang yang saling menguntungkan (*relationship marketing*) dengan pelanggan. Selaras dengan domain tersebut, jasa adalah suatu bentuk tindakan, simplifikasi operasional, atau kinerja performatif yang diartikulasikan oleh suatu pihak kepada pihak lain, di mana pada hakikatnya komoditas tersebut memiliki karakteristik fundamental berupa tidak berwujud (*intangibility*) serta tidak berimplikasi pada timbulnya hak penguasaan atau kepemilikan mutlak atas suatu objek material tertentu.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

<sup>48</sup> Agus Surya Bharmawan and Naufal Hanif, *Manajemen Pemasaran Jasa: Strategi, Mengukur Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan* (Scopindo Media Pustaka, 2022).

Berbeda dengan produk fisik, jasa memiliki karakteristik unik yang membedakannya dalam pendekatan pemasaran. Karakteristik tersebut sering dirangkum sebagai IHIP, yaitu:

- 1) *Intangibility* (Tidak Berwujud): Jasa tidak dapat dilihat, diraba, dirasa sebelum dibeli.
- 2) *Heterogeneity* (Variasi Layanan): Kualitas jasa sangat tergantung pada siapa, kapan, dan bagaimana jasa tersebut diberikan.
- 3) *Inseparability* (Tidak Terpisahkan): Produksi dan konsumsi jasa terjadi secara bersamaan.
- 4) *Perishability* (Tidak Tahan Lama): Jasa tidak bisa disimpan untuk digunakan nanti, seperti produk fisik.<sup>49</sup>

b. Strategi Pemasaran Jasa

Pemasaran jasa tidak hanya menggunakan bauran pemasaran 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) seperti pada produk fisik, tetapi diperluas menjadi 7P dengan menambahkan:

- 1) *People*: Karyawan dan pihak yang berinteraksi dengan pelanggan sangat menentukan kualitas jasa.
- 2) *Process*: Prosedur, mekanisme, dan aliran aktivitas jasa sangat memengaruhi pengalaman pelanggan.
- 3) *Physical Evidence*: Lingkungan fisik atau bukti nyata dari keberadaan jasa seperti lokasi, seragam, dan desain antarmuka digital (UI) aplikasi.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Deni Gustiawan, *Manajemen Pemasaran Jasa* (PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024).

<sup>50</sup> Valarie A Zeithaml, Mary Jo Bitner, and Dwayne D Gremler, "Services Marketing: Integrating Customer Focus across the Firm," (*No Title*), 2000.

Dalam konteks aplikasi PPOB seperti Konter Plus, semua elemen 7P ini menjadi penting: harga kompetitif, proses transaksi yang cepat, antarmuka aplikasi yang mudah digunakan, serta keandalan petugas konter dalam memberikan pelayanan yang ramah dan tepat.

c. Dimensi Kualitas Jasa (SERVQUAL)

Kualitas pelayanan dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu manifestasi dari kapabilitas dan rekonsiliasi usaha yang diorientasikan secara sistematis untuk menyelaraskan antara kinerja operasional dengan preferensi serta ekspektasi pelanggan guna mengeskalisasi kepuasan mereka. Secara lebih komprehensif, konstruk kualitas pelayanan ini merepresentasikan artikulasi dari serangkaian aktivitas interaktif, baik yang diimplementasikan secara langsung (*direct service*) maupun tidak langsung (*indirect service*), dengan orientasi teleologis untuk memproyeksikan serta memenuhi diversifikasi kebutuhan konsumen, baik yang bersifat individu maupun kelompok.

Dalam dinamika penilaian pasca-konsumsi (*post-purchase evaluation*), persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan ini pada hakikatnya terpolarisasi secara dikotomi ke dalam dua dimensi ekstrem, yakni impresi pelayanan yang superior (baik) atau pelayanan yang inferior (buruk). Konsekuensi dari timbulnya persepsi pelayanan yang inferior tersebut secara linier akan memberikan urgensi dampak destruktif bagi industri jasa perhotelan (*hospitality industry*), mengingat stabilitas serta keberlanjutan roda

bisnis pada sektor ini memiliki tingkat dependensi yang sangat tinggi terhadap volume retensi dan loyalitas pelanggan.<sup>51</sup>

Model kualitas jasa yang paling umum digunakan adalah SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry. Mereka mengidentifikasi lima dimensi utama dalam menilai kualitas jasa:

- 1) *Tangibles*: Penampilan fisik fasilitas, peralatan, dan personel.
- 2) *Reliability*: Kemampuan memberikan jasa secara akurat dan andal.
- 3) *Responsiveness*: Kesiediaan dan kecepatan membantu pelanggan.
- 4) *Assurance*: Pengetahuan dan kesopanan staf serta kemampuan mereka membangkitkan kepercayaan.
- 5) *Empathy*: Kepedulian dan perhatian individu kepada pelanggan.<sup>52</sup>

Penerapan SERVQUAL pada jasa PPOB berarti memastikan agen atau mitra dapat melayani pelanggan dengan responsif, sistem aplikasi berjalan lancar tanpa kesalahan, dan setiap transaksi memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada pelanggan.

d. Perspektif Islam terhadap Pemasaran Jasa

Dalam perspektif Islam, pemasaran jasa harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar muamalah seperti kejujuran (*sidq*), keadilan (*‘adl*), dan amanah (*trustworthiness*). Setiap jasa yang ditawarkan harus jelas manfaatnya, tidak

<sup>51</sup> Tiara Ramadhani Ali and Abdul Hamid, “Shi ` Ar : Sharia Tourism Research Pelanggan Di Bukit Kenari Hotel Kota Parepare The Effect Of Service Quality On Customer Satisfaction At Bukit Kenari Hotel Parepare City Institut Agama Islam Negeri Parepare , Indonesia” 01, no. April (2023): 103–16.

<sup>52</sup> Anantharanthan Parasuraman, Valarie A Zeithaml, and Leonard L Berry, “A Conceptual Model of Service Quality and Its Implications for Future Research,” *Journal of Marketing* 49, no. 4 (1985): 41–50.

mengandung unsur gharar (ketidakjelasan), dan memberikan nilai manfaat yang riil bagi konsumen.<sup>53</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda, “Barangsiapa menipu kami, maka bukan dari golongan kami” (HR. Muslim), yang memperjelas bahwa dalam aktivitas pemasaran termasuk jasa, etika dan transparansi adalah hal utama. Dalam konteks PPOB, agen atau konter harus memberikan informasi yang jelas, tidak mengambil keuntungan berlebihan, serta menjaga kepercayaan pelanggan.

Pemasaran jasa dalam Islam juga sangat menekankan masalah (kemanfaatan umum) dan ukhuwah (persaudaraan) dalam aktivitas bisnis. Oleh karena itu, pendekatan layanan berbasis syariah dalam jasa digital menjadi nilai tambah yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berdampak positif secara sosial dan spiritual.

## **7. Prinsip Ekonomi Islam dalam Digitalisasi UMKM**

### **a. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta ijtihad ulama, yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan dalam kehidupan ekonomi manusia. Dalam ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi profit semata, melainkan juga dari nilai etika (akhlak) dan kepatuhan terhadap syariah. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya

---

<sup>53</sup> Ilmia Rofi and Sriwahyuni Sriwahyuni, “Implementasi Prinsip Hukum Islam Dalam Kegiatan Pemasaran: Antara Teori Dan Realitas Lapangan,” *Qisth: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 1, no. 2 (2024): 163–83.

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara efisien dan berkeadilan, dengan mematuhi nilai-nilai Islam.<sup>54</sup> Dalam konteks UMKM, prinsip ini sangat relevan karena pelaku usaha kecil sering kali menjadi bagian dari komunitas yang mengedepankan nilai kekeluargaan, kejujuran, dan keadilan sosial.

b. Digitalisasi UMKM dan Transformasi Ekonomi

Digitalisasi UMKM adalah proses adaptasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap teknologi digital, seperti e-commerce, aplikasi kasir, dompet digital, hingga sistem pembayaran online seperti PPOB. Digitalisasi membantu UMKM dalam memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat transaksi keuangan.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, digitalisasi UMKM menjadi prioritas nasional karena terbukti mampu meningkatkan daya saing usaha serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Per Maret 2022, lebih dari 20 juta UMKM Indonesia telah masuk ke ekosistem digital.<sup>55</sup>

c. Prinsip Ekonomi Islam dalam Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM dalam perspektif Islam tidak lepas dari penerapan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, yaitu:

- 1) Tauhid (*Unity of God*): Segala aktivitas ekonomi dilandasi kesadaran bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak rezeki. Digitalisasi yang dilakukan harus bertujuan untuk maslahat, bukan eksploitasi.

<sup>54</sup> Afdhal et al., *Sistem Ekonomi Islam*.

<sup>55</sup> Siti Yolanda and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Perancangan Sistem Informasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Pesona Indonesia* 3, no. 1 (2026): 12–17.

- 2) Adil (*Justice*): Keadilan dalam transaksi harus ditegakkan. Platform digital tidak boleh memanipulasi data atau menjerat pelaku UMKM dengan sistem yang merugikan.
- 3) Amanah (*Trustworthiness*): UMKM harus menjaga kepercayaan pelanggan dan mitra dalam interaksi digital, misalnya dengan memberikan informasi produk secara jujur.
- 4) Ihsan (*Excellence*): Digitalisasi memungkinkan peningkatan mutu layanan dan produk. Dalam Islam, bekerja dengan kualitas terbaik adalah bagian dari ibadah.
- 5) Masalahah (Kemanfaatan Umum): Inovasi digital harus memberikan manfaat luas, seperti membuka lapangan kerja, memudahkan transaksi halal, dan memperkuat ekonomi umat.<sup>56</sup>

Penerapan teknologi seperti aplikasi PPOB 'Konter Plus' menjadi contoh nyata digitalisasi berbasis prinsip Islam. Aplikasi ini membuka peluang usaha bagi pelaku UMKM, seperti konter pulsa dan toko kelontong, untuk mendapatkan tambahan pendapatan melalui layanan pembayaran tagihan masyarakat secara amanah dan transparan.

d. Etika Bisnis Islam dalam Era Digital

Di dalam kodifikasi etika bisnis Islam, terdapat penekanan yang sangat fundamental terhadap urgensi transparansi (*shidiq*), prinsip preventif untuk tidak saling mencederai maupun merugikan (*la dharar wa la dhirar*), serta batasan tegas berupa larangan terhadap praktik riba, ketidakpastian (*gharar*),

---

<sup>56</sup> Nurhasnah Nurhasnah, "Efektivitas Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Program Dinas Koperasi, UKM, Dan Ketenagakerjaan (Analisis Etika Bisnis Islam)." (IAIN Parepare, 2022).

dan perjudian atau spekulasi (*maysir*). Mengontekstualisasikan doktrin tersebut ke dalam arus digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka implementasi arsitektur aplikasi, integrasi sistem pembayaran, hingga optimalisasi platform pemasaran secara mutlak diwajibkan untuk bersih dari segala bentuk manipulasi harga (*tadlis al-as'ar*), ketidakjelasan kontrak transaksional, maupun orientasi spekulatif yang destruktif. Kendati demikian, aksioma dasar hukum muamalah pada hakikatnya memiliki tingkat fleksibilitas dan adaptabilitas yang sangat tinggi untuk menyelaraskan diri dengan dinamika perkembangan zaman, termasuk dalam menanggapi disrupsi di era digital, sepanjang transformasi tersebut tidak mengeliminasi atau bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Atas dasar pertimbangan teologis tersebut, entitas UMKM tidak hanya sekadar diizinkan, melainkan sangat dianjurkan untuk mengadopsi sekaligus mengintegrasikan teknologi digital dalam roda ekosistem bisnisnya, dengan syarat mutlak tetap mengondisikan integritas moral, meluruskan orientasi niat, serta mengutamakan pencapaian kemaslahatan (*maslahah*) yang substantif bagi masyarakat luas.<sup>57</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah untuk mendefinisikan secara jelas konsep-konsep utama yang menjadi landasan variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk membangun kerangka berpikir yang logis dan konsisten dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, serta untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini,

---

<sup>57</sup> Robby Reza Zulfikri et al., *Etika Bisnis Islam* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

terdapat empat konsep sentral yang saling berkaitan, yaitu: potensi, aplikasi PPOB Konter Plus, pendapatan, dan UMKM konter pulsa.

### 1. Potensi

Ditinjau dari aspek etimologis, istilah potensi mengakar pada kosakata bahasa Latin, yaitu *potentia*, yang mengandung esensi makna sebagai suatu kekuatan, daya, ataupun kemampuan. Dalam ranah kajian ilmu ekonomi dan manajemen, konstruk potensi diartikan sebagai sebuah kapasitas laten yang masih tersembunyi atau stimulus peluang prospektif yang memiliki kapabilitas untuk diakselerasi guna menggenerasikan performa operasional maupun profitabilitas yang lebih progresif di masa depan.<sup>58</sup> Eksistensi potensi pada hakikatnya tidak merepresentasikan sebuah luaran aktual yang instan, melainkan sebuah proyeksi kemungkinan hasil yang realisasinya sangat mengandalkan determinasi individu atau organisasi dalam memobilisasi kapabilitas sumber daya serta mengelola fluktuasi perubahan lingkungan eksternal secara adaptif.

Selaras dengan orientasi konseptual tersebut, potensi merupakan suatu kapabilitas elementer yang belum termanifestasi secara aktual, namun memiliki urgensi besar untuk diwujudkan secara konkret apabila diintervensi oleh motivasi yang kuat serta didukung oleh stimulan kondisi lingkungan yang kondusif. Potensi usaha adalah sebuah indikasi formal atas kapasitas yang dimiliki oleh suatu entitas komersial untuk melakukan ekspansi, bertumbuh secara simultan, serta memproduksi nilai ekonomi (*economic value*) yang

---

<sup>58</sup> Insan Kamil Fitrah, "C. Potensi Manusia," *PSIKOLOGI ISLAM: DARI KONSEP HINGGA PENGUKURAN*, n.d., 67.

bersifat berkelanjutan melalui integrasi komprehensif antara dimensi ekonomi, penetrasi pasar, dan restrukturisasi pengembangan internal.<sup>59</sup>

Jika dianalisis melalui kerangka pendekatan multiteoretis, teori Resource-Based View (RBV) memosisikan potensi sebagai produk turunan dari tata kelola sumber daya internal perusahaan yang memenuhi kualifikasi unggul, yakni bernilai (*valuable*), langka (*rare*), imperfek untuk ditiru (*inimitable*), serta terorganisasi secara terstruktur (*organized*). Sebaliknya, dalam postulat pendekatan *Dynamic Capabilities*, kapasitas potensi tersebut diproyeksikan baru akan terealisasi secara empiris apabila organisasi memiliki fleksibilitas kapabilitas dinamis dalam merespons setiap peluang pasar yang disruptif secara tangkas dan adaptif.<sup>60</sup> Berlandaskan pada sintesis teoretis tersebut, maka dalam kerangka penelitian ini, konsepsi potensi dioperasionalkan sebagai sebuah probabilitas fungsional dari aplikasi Konter Plus untuk bertindak sebagai instrumen strategis dalam mengeskalasi kinerja bisnis serta mendongkrak agregat pendapatan domestik UMKM konter pulsa.

## 2. Aplikasi PPOB Konter Plus

Aplikasi Konter Plus merupakan sistem digital berbasis Payment Point Online Bank (PPOB) yang memungkinkan pengguna (agen/kounter) untuk menyediakan berbagai layanan keuangan secara daring. Layanan tersebut meliputi pembayaran tagihan listrik, air, BPJS, internet, pembelian pulsa dan paket data, token listrik, *top-up e-wallet*, serta pembelian voucher game.

<sup>59</sup> Chatra et al., *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*.

<sup>60</sup> I Nengah Suardhika, *Model Strategi Bersaing Berbasis Sumberdaya Bagi Usaha Kecil Dan Menengah* (CV. Azka Pustaka, 2021).

Aplikasi ini dirancang sebagai platform multifungsi yang mendukung transformasi digital sektor mikro.

PPOB adalah sistem layanan pembayaran berbagai tagihan yang terhubung secara real-time melalui jaringan perbankan, *switching gateway*, dan mitra agen.<sup>61</sup> Dalam perspektif ekonomi digital, PPOB merupakan inovasi teknologi yang membuka akses transaksi keuangan kepada masyarakat luas, terutama yang belum tersentuh layanan perbankan formal.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, aplikasi Konter Plus diposisikan sebagai objek teknologi strategis yang memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas cakupan layanan, serta mendiversifikasi sumber pendapatan pelaku konter pulsa. Potensi tersebut dianalisis dari sisi fitur, sistem komisi, aksesibilitas, dan persepsi pengguna terhadap manfaat serta kemudahannya.

### 3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan skala ekonomi terbatas, struktur manajemen informal, dan modal terbatas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kekayaan bersih dan omzet tahunan. Usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun. Dalam literatur ekonomi, UMKM memiliki karakteristik fleksibel, padat karya, dan mampu bertahan dalam tekanan ekonomi. Tambunan

---

<sup>61</sup> Puspitarini, Rosyidah, and Septiandika, "Efektivitas Aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) Berbasis Mobile Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pembayaran Masyarakat Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo."

<sup>62</sup> Indonesia, "Laporan Sistem Pembayaran Indonesia."

menyebut bahwa UMKM adalah pilar ekonomi nasional yang menyerap 97% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, entitas konter pulsa diklasifikasikan secara definitif sebagai bagian dari integral kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor industri jasa ritel digital. Proyeksi serta kapasitas potensial dari lini usaha ini untuk melakukan ekspansi bisnis sangat ditentukan oleh tingkat kapabilitas dan akseptabilitas para pelaku usaha dalam mengintegrasikan inovasi teknologi finansial, seperti implementasi aplikasi *Payment Point Online Bank* (PPOB). Di samping itu, akselerasi pertumbuhan tersebut juga memiliki dependensi yang kuat terhadap stimulan eksternal yang bersumber dari kondusivitas lingkungan bisnis lokal serta loyalitas dari ekosistem komunitas pelanggan yang menjadi pangsa pasar utamanya.

#### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil atau imbalan yang diperoleh individu atau organisasi dari aktivitas ekonomi yang dilakukannya dalam periode waktu tertentu. Dalam ekonomi konvensional, pendapatan mencakup upah, sewa, bunga, dan laba usaha. Pendapatan merupakan indikator utama kesejahteraan ekonomi dan produktivitas suatu unit usaha.<sup>64</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan harus diperoleh melalui proses yang halal dan etis. Muhammad Abdul Mannan menyatakan bahwa pendapatan yang sah diperoleh melalui akad seperti *bai'* (jual beli), *ijarah* (sewa

---

<sup>63</sup> Syaakir Sofyan, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11, no. 1 (2017): 33–64.

<sup>64</sup> Ramadhan, Rahim, and Utami, "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)."

jasa), dan *wakalah bil ujah* (keagenan berbayar), serta harus bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, pendapatan konter pulsa dikategorikan dalam dua jenis:

- a. Pendapatan utama, berasal dari penjualan pulsa dan paket data.
- b. Pendapatan tambahan, berasal dari komisi transaksi PPOB melalui aplikasi Konter Plus.

Penggunaan aplikasi ini diasumsikan akan meningkatkan total pendapatan konter melalui perluasan layanan dan efisiensi operasional.

#### 5. *Payment Point Online Bank (PPOB)*

PPOB adalah sistem pembayaran online yang memungkinkan masyarakat melakukan berbagai transaksi pembayaran seperti listrik, air, BPJS, telepon, dan lain-lain melalui mitra atau agen. Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’ merupakan inovasi digital yang ditujukan untuk membantu pelaku usaha kecil, khususnya konter pulsa, dalam menyediakan layanan tambahan kepada pelanggan.

Dengan menjadi mitra PPOB, pemilik konter memperoleh keuntungan berupa komisi per transaksi dan peningkatan frekuensi kunjungan pelanggan. Selain itu, layanan ini juga meningkatkan citra profesionalisme dan kepercayaan dari konsumen.<sup>66</sup>

#### 6. Inovasi Teknologi dan Perspektif Ekonomi Islam

<sup>65</sup> Serliyana and Semaun, “Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Kajian Dan Teoritis.”

<sup>66</sup> Puspitarini, Rosyidah, and Septiandika, “Efektivitas Aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) Berbasis Mobile Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pembayaran Masyarakat Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.”

Inovasi teknologi dalam konteks ini mengacu pada teori *Diffusion of Innovation*, inovasi dapat diterima dan menyebar apabila memiliki keunggulan relatif, kompatibilitas, tidak terlalu kompleks, dapat diujicobakan, dan hasilnya dapat diamati.<sup>67</sup> Aplikasi PPOB seperti Konter Plus memiliki seluruh elemen ini, sehingga layak untuk diadopsi oleh pelaku usaha

Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan teknologi diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penggunaan aplikasi seperti PPOB dinilai sejalan dengan prinsip masalahah (memberikan manfaat), amanah (kepercayaan), dan keadilan karena memberikan akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat dan membantu pelaku usaha meningkatkan penghasilannya secara halal.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus dengan peningkatan pendapatan konter pulsa di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini berangkat dari perkembangan teknologi digital yang mendorong pelaku usaha konter pulsa untuk memanfaatkan layanan berbasis digital dalam menjalankan usahanya.

Kerangka pikir penelitian ini dibagi ke dalam dua fokus utama sesuai rumusan masalah penelitian, yaitu potensi aplikasi PPOB Konter Plus dan bentuk pemanfaatan layanan digital aplikasi PPOB Konter Plus.

Pada aspek potensi aplikasi PPOB Konter Plus, penelitian berfokus pada kemampuan aplikasi dalam membantu meningkatkan pendapatan konter

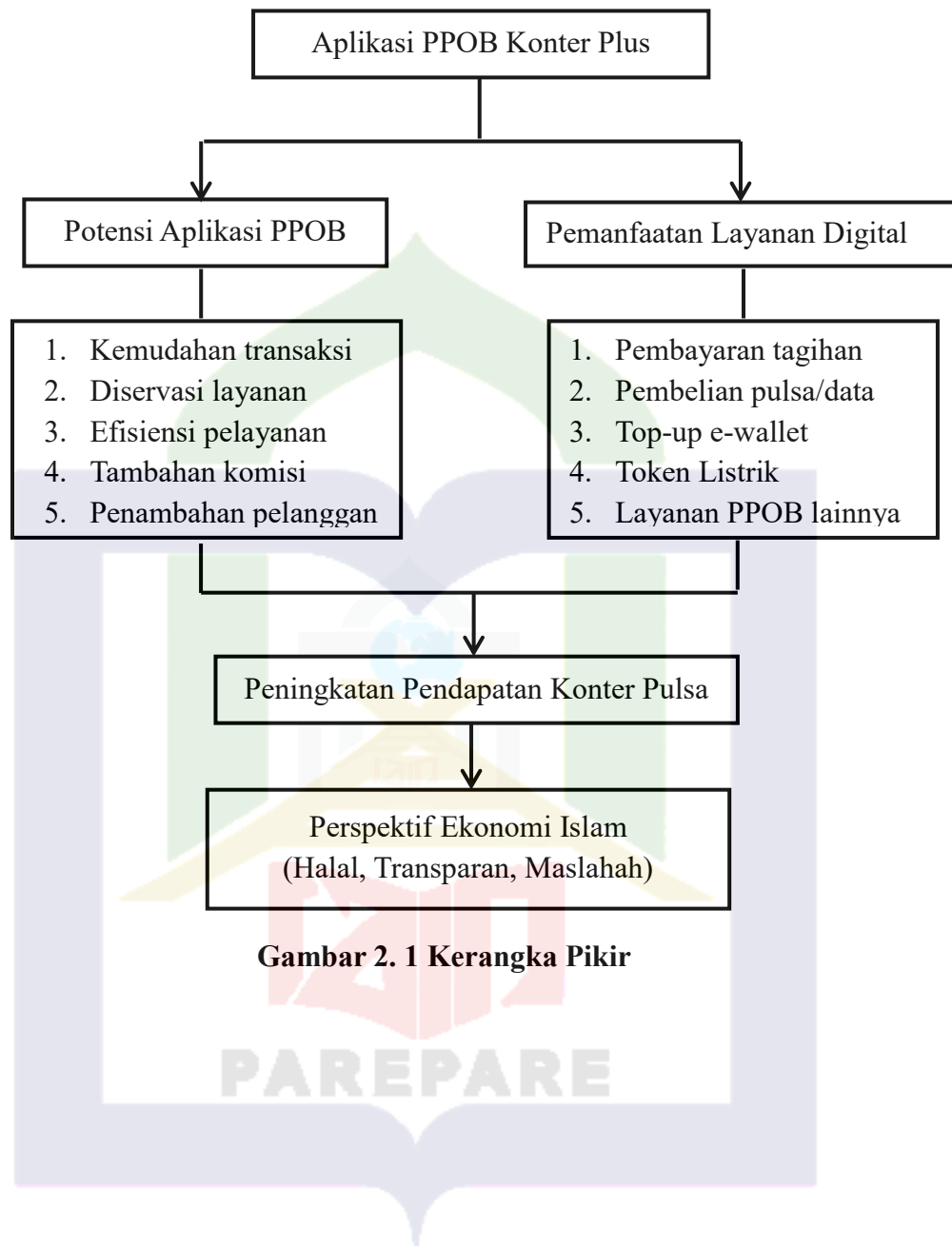
---

<sup>67</sup> Dian Maharani et al., *Jalan Menuju Transformasi Digital: Teori Dan Praktik Difusi Inovasi Dalam Perusahaan TI*.

pulsa melalui kemudahan transaksi, penambahan layanan, dan tambahan komisi transaksi. Sementara itu, aspek pemanfaatan layanan digital melihat penggunaan fitur-fitur aplikasi seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa dan paket data, top-up e-wallet, serta layanan PPOB lainnya sebagai bentuk adaptasi UMKM terhadap perkembangan teknologi digital.

Dari kedua aspek tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana aplikasi PPOB Konter Plus dapat mendukung peningkatan pendapatan konter pulsa dan memperkuat keberlangsungan UMKM berbasis digital di Kabupaten Pinrang.

Selain itu, penelitian ini juga dikaji dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan prinsip halal, amanah, transparansi, dan masalah dalam aktivitas usaha dan transaksi digital. Dengan demikian, penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus diharapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha. Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam potensi aplikasi PPOB Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan konter pulsa di Kabupaten Pinrang melalui pengalaman, persepsi, dan pemanfaatan aplikasi oleh pelaku usaha.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penggunaan aplikasi Konter Plus dalam mendukung peningkatan pendapatan usaha konter pulsa sebagai bagian dari UMKM. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui manfaat aplikasi, bentuk pemanfaatannya, serta kendala yang dihadapi pengguna dalam aktivitas usaha sehari-hari.<sup>68</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada banyaknya pelaku usaha konter pulsa yang mulai memanfaatkan layanan digital berbasis PPOB dalam aktivitas usahanya. Selain itu, penggunaan aplikasi Konter Plus di wilayah tersebut cukup berkembang sehingga relevan untuk diteliti.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai bulan April hingga Juni 2026, yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan hasil akhir.

---

<sup>68</sup> Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 2019.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria informan meliputi:

1. Pemilik atau pengelola konter pulsa di Kabupaten Pinrang.
2. Menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus.
3. Telah menggunakan aplikasi minimal 6 bulan.
4. Aktif melakukan transaksi PPOB.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis potensi penggunaan aplikasi Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang. Penelitian diarahkan untuk memahami sejauh mana pemanfaatan layanan Payment Point Online Bank (PPOB) mampu memberikan dampak terhadap perkembangan usaha konter pulsa di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan transaksi digital yang cepat dan praktis. Kehadiran aplikasi PPOB memberikan peluang bagi pelaku usaha konter pulsa untuk tidak hanya bergantung pada penjualan pulsa dan paket data, tetapi juga mengembangkan layanan transaksi digital lainnya yang dapat menjadi sumber tambahan pendapatan usaha. Fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek berikut:

1. Potensi aplikasi Konter Plus dalam meningkatkan pendapatan usaha konter pulsa melalui diversifikasi layanan digital. Fokus ini mencakup analisis mengenai pemanfaatan berbagai fitur layanan PPOB, seperti pembayaran tagihan listrik, pembelian token PLN, pembayaran PDAM, BPJS, voucher game, transfer uang, dan transaksi digital lainnya yang dapat memperluas sumber pendapatan pelaku usaha konter pulsa. Penelitian juga mengkaji

pengaruh penambahan layanan digital terhadap peningkatan jumlah pelanggan dan frekuensi transaksi harian.

2. Kendala yang dihadapi pelaku usaha konter pulsa dalam penggunaan aplikasi Konter Plus. Fokus ini meliputi hambatan yang dialami dalam pengoperasian aplikasi, seperti keterbatasan pemahaman teknologi digital, kualitas jaringan internet, persaingan usaha, keterbatasan modal, serta kendala teknis aplikasi yang dapat memengaruhi kelancaran transaksi dan efektivitas penggunaan layanan PPOB.

Dengan fokus tersebut, penelitian menjadi lebih terarah, sistematis, dan spesifik dalam membahas pemanfaatan aplikasi PPOB terhadap peningkatan pendapatan usaha konter pulsa tanpa melebar ke pembahasan teori yang terlalu luas.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, keterangan, pendapat, dan hasil pengamatan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus pada usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. **Dara Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi terhadap pemilik atau pengelola konter pulsa yang menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus dalam aktivitas usahanya.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, dokumen, laporan resmi pemerintah, serta sumber lain yang berkaitan dengan UMKM, digitalisasi usaha, dan sistem PPOB.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, digunakan tiga teknik utama sebagai berikut:

#### **1. Observasi Partisipatif**

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus pada usaha konter pulsa. Melalui observasi, peneliti melihat bentuk layanan yang digunakan, proses transaksi, serta interaksi antara pelaku usaha dan pelanggan.

#### **2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)**

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik atau pengelola konter pulsa pengguna aplikasi Konter Plus, serta pihak lain yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan aplikasi, manfaat aplikasi, strategi usaha, serta pengaruh penggunaan aplikasi terhadap pendapatan usaha.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto aktivitas usaha, tangkapan layar aplikasi, bukti transaksi, serta catatan pendapatan harian atau bulanan yang berkaitan dengan penelitian.<sup>69</sup>

### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan, khususnya terkait penggunaan aplikasi Konter Plus dalam

---

<sup>69</sup> Dr Sugiono, "Metode Penelitian Administrasi," 2020.

aktivitas usaha konter pulsa. Oleh karena itu, beberapa teknik pengujian keabsahan data digunakan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek ulang data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, seperti pemilik konter pulsa, pengguna aplikasi, dan pihak yang berkaitan dengan layanan PPOB.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dan valid.

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus dalam aktivitas usaha konter pulsa.<sup>70</sup>

### 2. Member Check

Setiap hasil wawancara yang sudah ditranskrip akan dikonfirmasi kembali kepada para narasumber, terutama pemilik konter pulsa yang menjadi subjek utama penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap penggunaan aplikasi Konter Plus seperti efisiensi

---

<sup>70</sup> H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

transaksi, peningkatan jumlah layanan, dan pengaruhnya terhadap pendapatan sesuai dengan pengalaman nyata pelaku usaha tersebut.<sup>71</sup>

### 3. Kecukupan Referensial

Peneliti menyimpan data mentah berupa hasil wawancara audio, tangkapan layar transaksi Konter Plus, foto aktivitas konter, dan laporan penjualan sebagai dokumen referensial. Dokumen ini berguna sebagai bukti validitas jika diperlukan pengecekan ulang, serta sebagai arsip pembandingan dalam proses analisis data.

### 4. Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Hasil temuan dan interpretasi data juga dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan sesama mahasiswa yang meneliti bidang serupa, untuk mendapatkan perspektif tambahan dan meminimalkan subjektivitas peneliti. Diskusi ini membantu memperkuat interpretasi data terutama dalam aspek manfaat ekonomi digital bagi UMKM konter pulsa.<sup>72</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi:

### 1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>71</sup> Moleong and Surjaman, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

<sup>72</sup> Asep Mulyana et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit Widina, 2024).

## 2. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, matriks, maupun kutipan hasil wawancara agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan kemudian diverifikasi kembali melalui proses triangulasi agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>73</sup>

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data sehingga peneliti dapat memahami temuan penelitian secara lebih mendalam dan kontekstual.

---

<sup>73</sup> Matthew B Miles et al., "F. Analisis Data," *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah* 61 (1996).

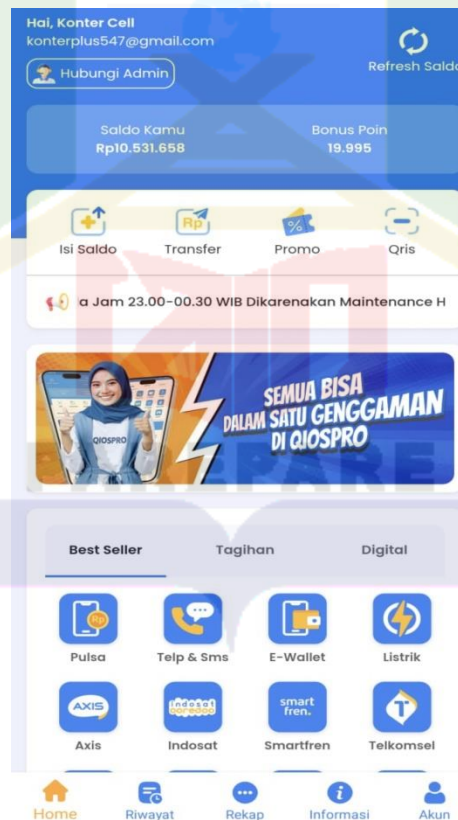
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Objek Penelitian

##### 1. Profil Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian pada Konter Plus, sebuah aplikasi *Payment Point Online Bank* (PPOB) dan layanan digital yang dirancang untuk mendukung operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pelaku usaha konter pulsa. Konter Plus bukan sekadar platform untuk memproses transaksi digital, melainkan telah dikembangkan menjadi ekosistem kasir (*Point of Sale*) terintegrasi.



Gambar 4. 1 Aplikasi *Payment Point Online Bank* (PPOB)

Konter Plus telah dipercaya dan digunakan oleh sekitar 300 member aktif yang mayoritas merupakan agen PPOB dan pemilik konter pulsa. Skala pengguna ini menunjukkan bahwa sistem Konter Plus memiliki tingkat penerimaan yang baik di lapangan. Basis pengguna yang solid ini menjadikannya objek yang sangat relevan untuk dianalisis, terutama terkait sejauh mana fitur-fitur di dalamnya mampu menyelesaikan kendala operasional (seperti pencatatan manual dan kebocoran dana) dan berpotensi meningkatkan pendapatan gerai secara keseluruhan.

## **2. Sejarah dan Perkembangan Sistem Konter Plus**

Untuk mencapai bentuk fungsionalitas yang ada pada saat penelitian ini dilakukan, sistem Konter Plus telah melalui proses pengembangan bertahap yang diinisiasi sejak tahun 2023. Evolusi sistem ini dibagi ke dalam tiga fase utama:

### **a. Fase Inisiasi (Murah Game)**

Pada tahap awal, sistem dibangun dengan nama Murah Game. Fase ini merupakan pondasi awal sistem yang berfokus pada penyediaan layanan dasar transaksi digital untuk memenuhi kebutuhan pasar yang paling mendasar.

### **b. Fase Ekspansi (Konter Klik)**

Seiring dengan meningkatnya volume transaksi dan kebutuhan untuk memperluas jangkauan layanan, sistem berevolusi menjadi Konter Klik. Pada tahap ini, arsitektur sistem mulai ditingkatkan untuk memastikan stabilitas transaksi PPOB yang lebih beragam.

### **c. Fase Integrasi POS (Konter Plus)**

Ini adalah fase krusial dan merupakan objek utama dari penelitian ini. Sistem bertransformasi menjadi Konter Plus dengan membawa pembaruan

skala besar. Fokus pengembangan tidak lagi murni pada transaksi, melainkan integrasi manajemen toko menyeluruh. Pada fase ini, fitur-fitur manajerial seperti manajemen shift karyawan, sistem perhitungan laci kas, dan perakitan bahan voucher fisik diimplementasikan untuk mendukung efisiensi dan tata kelola keuangan konter pulsa bagi sekitar 300 member penggunaanya.

### **3. Fungsionalitas Konter Plus dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan**

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis potensi peningkatan pendapatan, Konter Plus memiliki beberapa modul utama yang secara langsung dan tidak langsung memengaruhi kinerja finansial konter pulsa:

#### **a. Modul Transaksi PPOB Terintegrasi**

Memungkinkan konter untuk menjual produk yang lebih variatif (listrik, air, asuransi, *top-up* dompet digital) secara *real-time*, sehingga membuka aliran pendapatan (basis pelanggan) baru di luar penjualan pulsa reguler.

#### **b. Modul Manajemen Kasir dan *Shif***

Fitur perhitungan laci kas dan pembagian shift kerja meminimalisir risiko kebocoran dana atau selisih uang akibat human error pada saat pergantian penjaga konter. Tata kelola keuangan yang transparan ini mengoptimalkan margin keuntungan.

#### **c. Modul Manajemen Inventaris Fisik**

Kemampuan sistem dalam memfasilitasi perakitan bahan voucher fisik memberikan fleksibilitas bagi pemilik konter untuk mengatur margin keuntungan dari produk fisik secara lebih mandiri dan efisien.

#### 4. Mekanisme Pembentukan Harga dan Rantai Distribusi Produk Digital

Dalam ekosistem bisnis layanan digital dan *Payment Point Online Bank* (PPOB), penetapan harga produk dasar (seperti pulsa, token listrik, dan voucher game) tidak diatur oleh satu regulasi Harga Eceran Tertinggi (HET) tunggal secara nasional. Sebaliknya, harga terbentuk melalui mekanisme rantai pasok (*supply chain*) digital yang berjenjang.

Alur distribusi ini dimulai dari perusahaan pusat (*prinsipal*) hingga sampai ke tangan konsumen melalui perantara aplikasi Konter Plus. Secara struktural, rantai distribusi dan pembentukan harga tersebut terbagi ke dalam empat tingkatan utama:

a. Tingkat Prinsipal (Pemilik Layanan Utama)

Prinsipal adalah perusahaan pemegang otoritas tertinggi yang memproduksi dan mengeluarkan harga dasar (*base price*) dari suatu layanan. Perusahaan-perusahaan ini mayoritas berpusat di Jakarta atau memiliki basis operasional global. Beberapa entitas utama pada tingkat ini meliputi:

1) Operator Telekomunikasi

PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo Hutchison), PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk. Khusus untuk operator seluler, harga dasar yang dikeluarkan sering kali mengacu pada kebijakan zonasi wilayah.

2) Instansi Pemerintah/BUMN

PT PLN (Persero) untuk penyediaan token listrik Prabayar dan BPJS Kesehatan untuk tagihan asuransi nasional.

### 3) Pengembang Hiburan Digital

Perusahaan pengembang perangkat lunak atau permainan seperti Moonton (*Mobile Legends*), Garena (*Free Fire*), dan Tencent, yang mendistribusikan lisensi digital dari pusat operasional mereka.

#### b. Tingkat Agregator (Distributor B2B Nasional)

Prinsipal umumnya tidak mendistribusikan produknya secara langsung ke konter eceran. Mereka menyalurkan produk dalam skala masif (skala *Business-to-Business/B2B*) melalui perusahaan agregator atau payment gateway. Perusahaan agregator teknologi ini seperti PT Alterra (*Alterra Bills*), PT Mitracomm Ekasarana, maupun penyedia gateway game seperti UniPin dan PT Coda Indonesia (*Codashop*) berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan sistem prinsipal dengan server PPOB.

#### c. Tingkat Platform PPOB (Sistem Konter Plus)

Pada tingkat ini, aplikasi Konter Plus berperan sebagai server dan penyedia sistem manajemen transaksi bagi UMKM. Sistem Konter Plus terintegrasi secara langsung dengan agregator menggunakan teknologi *Application Programming Interface* (API) atau koneksi *Host-to-Host* (H2H). Melalui integrasi ini, Konter Plus mendapatkan suplai produk digital dengan harga modal grosir yang stabil. Sistem kemudian menerapkan biaya operasional (*margin server*) yang sangat minim sebelum mendistribusikannya ke seluruh jaringan member.

#### d. Tingkat Mitra Retail (Konter Pulsa Pengecer)

Tingkat distribusi akhir berada di tangan mitra UMKM atau pemilik konter pulsa di lapangan, yang dalam konteks penelitian ini mencakup sekitar

300 member aktif pengguna aplikasi Konter Plus di Kabupaten Pinrang. Karena tidak adanya HET nasional yang mengikat secara kaku, mitra memiliki otonomi penuh untuk menambahkan margin keuntungan atau biaya admin eceran. Fleksibilitas harga yang diberikan oleh server Konter Plus ini memungkinkan setiap konter pulsa untuk menetapkan harga jual akhir yang kompetitif sesuai dengan daya beli masyarakat di wilayahnya masing-masing, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan gerai mereka.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Potensi Aplikasi PPOB Konter Plus sebagai Sarana Peningkatan Pendapatan Konter Pulsa di Kabupaten Pinrang**

#### **a. Potensi Penambahan Jenis dan Variasi Layanan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus memberikan potensi besar terhadap penambahan jenis layanan pada usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang. Sebelum menggunakan aplikasi PPOB, sebagian besar pelaku usaha hanya melayani pembelian pulsa reguler dan paket data internet. Namun setelah menggunakan aplikasi Konter Plus, layanan usaha berkembang menjadi lebih beragam. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Saya menggunakan aplikasi Konter Plus sejak tahun 2023 untuk membantu menambah layanan pada usaha konter pulsa saya. Awalnya saya hanya melayani pembelian pulsa dan paket data, tetapi setelah menggunakan aplikasi ini usaha saya menjadi lebih berkembang.”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi PPOB dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas jenis layanan usaha yang diberikan kepada konsumen. Kehadiran aplikasi tersebut membuat usaha konter tidak hanya bergantung pada penjualan pulsa reguler, tetapi juga mampu menyediakan berbagai layanan pembayaran dan transaksi digital lainnya, seperti pembayaran listrik, pembelian paket data, pembayaran tagihan, hingga transfer saldo. Kondisi ini memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan, menarik lebih banyak pelanggan, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin meningkat. Rika juga menyampaikan:

“Saya baru menggunakan aplikasi Konter Plus sekitar lima sampai enam bulan terakhir, tepat saat usaha konter saya mulai ramai pelanggan.”<sup>75</sup>

Selain itu, Muhammad Abdul Muttalib menjelaskan:

“Saya sudah menggunakan aplikasi Konter Plus sejak pertengahan tahun 2025. Saat itu saya membutuhkan aplikasi PPOB yang bisa membantu transaksi lebih cepat ketika konter ramai.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Konter Plus mulai diterapkan oleh informan ketika kebutuhan pelayanan transaksi di usaha konter semakin meningkat. Aplikasi tersebut dipilih karena dinilai mampu membantu proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, terutama saat jumlah pelanggan bertambah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi PPOB dipengaruhi oleh kebutuhan

---

<sup>75</sup> Wawancara bersama Rika (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026.

<sup>76</sup> Wawancara bersama Muhammad Abdul Muttalib (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 3 Juni 2026.

usaha dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kelancaran transaksi kepada konsumen.

#### **b. Potensi Peningkatan Jumlah Pelanggan dan Frekuensi Transaksi**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi Konter Plus menunjukkan peningkatan jumlah pelanggan dan frekuensi transaksi harian pada usaha konter pulsa. Kehadiran aplikasi tersebut membantu pelaku usaha dalam menyediakan layanan transaksi yang lebih beragam sehingga konsumen lebih tertarik untuk melakukan transaksi di konter tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Ya, jumlah pelanggan meningkat karena sekarang pelanggan tidak hanya membeli pulsa dan paket data, tetapi juga top-up game dan pembayaran tagihan.”<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Pelanggan lama menjadi lebih sering datang dan beberapa pelanggan baru mulai menggunakan layanan di konter saya.”<sup>78</sup>

Sementara itu, Usman menyampaikan:

“Ada peningkatan transaksi karena pelanggan sering melakukan lebih dari satu transaksi dalam satu kali datang ke konter.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi PPOB di usaha konter memberikan perkembangan pada aktivitas transaksi dan layanan kepada pelanggan. Pelanggan tidak hanya memanfaatkan layanan pembelian pulsa dan paket data, tetapi juga menggunakan layanan lain seperti top-up game dan pembayaran tagihan. Kondisi tersebut membuat pelanggan lama lebih sering melakukan transaksi, sekaligus menarik

---

<sup>77</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>78</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>79</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026.

pelanggan baru untuk menggunakan layanan di konter. Selain itu, pelanggan juga cenderung melakukan beberapa jenis transaksi dalam satu kali kunjungan sehingga aktivitas transaksi di konter menjadi lebih meningkat.

### **c. Potensi Peningkatan Pendapatan Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus berkaitan dengan peningkatan pendapatan pada usaha konter pulsa. Kehadiran aplikasi tersebut membantu pelaku usaha menyediakan layanan transaksi yang lebih beragam sehingga aktivitas transaksi di konter menjadi lebih aktif dan pendapatan usaha mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Ya, pendapatan meningkat karena aplikasi jarang mengalami gangguan sehingga transaksi berjalan lebih lancar.”<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelancaran sistem pada aplikasi menjadi salah satu faktor yang mendukung aktivitas transaksi di usaha konter. Minimnya gangguan pada aplikasi membuat proses pelayanan kepada pelanggan dapat berlangsung lebih cepat dan stabil sehingga transaksi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan pendapatan usaha mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rika yang menyatakan bahwa:

“Saya merasakan peningkatan keuntungan karena margin penjualan produk cukup baik dan transaksi berlangsung cepat.”<sup>81</sup>

Muhammad Abdul Muttalib juga menyampaikan:

“Pendapatan meningkat karena transaksi gagal jarang terjadi sehingga modal usaha tidak tertahan terlalu lama.”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>81</sup> Wawancara bersama Rika (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026.

<sup>82</sup> Wawancara bersama Muhammad Abdul Muttalib (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 3 Juni 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan usaha konter didukung oleh kelancaran transaksi dan keuntungan dari margin penjualan produk yang diperoleh melalui aplikasi PPOB Konter Plus. Proses transaksi yang cepat serta minimalnya transaksi gagal membuat pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih optimal. Selain itu, kondisi tersebut membantu pelaku usaha menjaga perputaran modal tetap lancar sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lebih efektif.

#### **d. Potensi Keuntungan dari Layanan Digital PPOB**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa jenis transaksi digital yang dinilai memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan penjualan pulsa reguler. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Jenis transaksi yang paling banyak memberikan keuntungan yaitu top-up game karena permintaan pelanggan cukup tinggi.”<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa layanan top-up game menjadi salah satu jenis transaksi yang paling banyak diminati pelanggan sehingga memberikan keuntungan lebih besar bagi usaha konter. Tingginya permintaan pelanggan terhadap layanan tersebut membuat frekuensi transaksi menjadi lebih aktif dan membantu meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Pembayaran tagihan bulanan memberikan keuntungan yang cukup besar karena biaya administrasinya dapat disesuaikan.”<sup>84</sup>

Sementara itu, Rika menyampaikan:

“Saya lebih banyak mendapatkan keuntungan dari voucher game dan paket data internet karena perputarannya cepat.”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>84</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuntungan usaha konter diperoleh dari berbagai jenis layanan transaksi yang tersedia pada aplikasi PPOB. Pembayaran tagihan bulanan memberikan keuntungan melalui biaya administrasi yang dapat disesuaikan oleh pelaku usaha, sedangkan voucher game dan paket data internet memberikan keuntungan karena memiliki tingkat permintaan dan perputaran transaksi yang cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman layanan transaksi membantu pelaku usaha memperoleh sumber pendapatan yang lebih variatif.

#### **e. Potensi Efisiensi dan Pengembangan Usaha**

Penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus juga menunjukkan adanya peningkatan efisiensi usaha serta pengembangan layanan pada usaha konter pulsa. Aplikasi tersebut membantu pelaku usaha dalam mempercepat proses transaksi, mempermudah pengelolaan layanan, dan menyediakan berbagai pilihan transaksi bagi pelanggan sehingga pelayanan usaha menjadi lebih efektif dan beragam. Berdasarkan hasil wawancara, Ahmad mengungkapkan bahwa:

“Aplikasi ini sangat membantu terutama dalam pembukuan karena saya tidak perlu lagi mencatat transaksi secara manual.”<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus membantu pelaku usaha dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan transaksi. Kehadiran fitur pembukuan pada aplikasi memudahkan pelaku usaha mencatat transaksi secara lebih praktis tanpa harus melakukan pencatatan manual sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efisien dan terorganisir. Usman menjelaskan:

---

<sup>85</sup> Wawancara bersama Rika (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026.

<sup>86</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026

“Aplikasi Konter Plus membantu mempercepat pelayanan kepada pelanggan karena sebagian besar transaksi selesai hanya dalam hitungan detik.”<sup>87</sup>

Muhammad Abdul Muttalib juga menyampaikan:

“Aplikasi ini membantu usaha saya menjadi lebih profesional karena tersedia fitur cetak struk untuk pelanggan.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Konter Plus membantu meningkatkan kualitas pelayanan pada usaha konter pulsa. Proses transaksi yang berlangsung cepat membuat pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih efisien, sedangkan fitur cetak struk memberikan kesan yang lebih profesional dalam kegiatan usaha. Kondisi tersebut membantu pelaku usaha memberikan pelayanan yang lebih baik dan teratur kepada pelanggan.

## **2. Bentuk Pemanfaatan Layanan Digital Aplikasi PPOB Konter Plus oleh Pelaku Usaha Konter Pulsa di Kabupaten Pinrang**

### **a. Bentuk Pemanfaatan Aplikasi Konter Plus dalam Aktivitas Usaha**

Aplikasi Konter Plus dimanfaatkan oleh pelaku usaha sebagai sarana utama dalam melayani berbagai kebutuhan transaksi digital masyarakat. Pemanfaatan tersebut terlihat dari penggunaan layanan pulsa, paket data, token listrik, pembayaran tagihan, hingga top-up dompet digital. Layanan keberagaman yang tersedia membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih lengkap dalam satu tempat sehingga aktivitas transaksi di konter menjadi lebih aktif dan layanan usaha semakin berkembang. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

<sup>87</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026

<sup>88</sup> Wawancara bersama Muhammad Abdul Muttalib (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 3 Juni 2026

“Aplikasi Konter Plus saya manfaatkan untuk memperluas jenis layanan usaha seperti top-up game, token listrik, dan pembayaran tagihan.”<sup>89</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Konter Plus dimanfaatkan untuk memperluas jenis layanan yang tersedia pada usaha konter. Pelaku usaha tidak hanya menyediakan layanan penjualan pulsa dan paket data, tetapi juga melayani top-up game, pembelian token listrik, serta pembayaran berbagai tagihan. Kondisi tersebut membuat usaha konter mampu memenuhi kebutuhan transaksi digital masyarakat dengan lebih beragam dan praktis. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Saya memanfaatkan aplikasi ini untuk membantu pelayanan pelanggan dan mempermudah pengelolaan transaksi usaha sehari-hari.”<sup>90</sup>

Sementara itu, Usman menyampaikan:

“Saya memanfaatkan aplikasi Konter Plus untuk memperluas layanan pembayaran tagihan bagi masyarakat sekitar tempat tinggal saya.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Konter Plus dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mendukung pelayanan pelanggan serta mempermudah pengelolaan transaksi usaha sehari-hari. Selain membantu proses transaksi menjadi lebih praktis, aplikasi tersebut juga dimanfaatkan untuk memperluas layanan pembayaran tagihan sehingga kebutuhan transaksi digital di sekitar masyarakat dapat dilayani dengan lebih mudah dan efisien.

#### **b. Pemanfaatan Fitur Digital dalam Pengelolaan Usaha**

Pelaku usaha memanfaatkan berbagai fitur digital yang tersedia pada aplikasi Konter Plus untuk menghentikan aktivitas operasional usaha.

<sup>89</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>90</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026

<sup>91</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026

Pemanfaatan fitur tersebut membantu pelaku usaha dalam mempercepat proses transaksi, mengelola layanan pembayaran, memantau riwayat transaksi, serta mempermudah pengelolaan administrasi usaha sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lebih efektif dan teratur. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Saya sering menggunakan fitur riwayat transaksi untuk mengecek kembali transaksi pelanggan agar tidak terjadi kesalahan.”<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Fitur pembukuan transaksi pada aplikasi sangat membantu karena saya tidak perlu lagi mencatat transaksi secara manual.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur digital pada aplikasi Konter Plus membantu pelaku usaha dalam pengelolaan dan pengawasan transaksi usaha. Fitur riwayat transaksi dimanfaatkan untuk memeriksa kembali transaksi pelanggan sehingga dapat meminimalkan kesalahan, sedangkan fitur pembukuan membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih praktis tanpa harus dilakukan secara manual. Kondisi tersebut membuat pengelolaan usaha menjadi lebih mudah dan terorganisir. Sementara itu, Usman menyampaikan:

“Saya menggunakan fitur informasi saldo dan mutasi transaksi untuk memantau pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hari.”<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fitur informasi saldo dan pengobatan transaksi pada aplikasi Konter Plus dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menjaga kondisi keuangan usaha secara harian. Melalui fitur tersebut,

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>93</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026

<sup>94</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026

pelaku usaha dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran dengan lebih jelas sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih terkontrol dan teratur.

**c. Pemanfaatan Aplikasi dalam Meningkatkan Pelayanan kepada Pelanggan**

Penggunaan aplikasi Konter Plus membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Proses transaksi menjadi lebih cepat, layanan lebih beragam, dan pengelolaan usaha lebih teratur. Kondisi tersebut membuat pelanggan memperoleh pelayanan yang lebih praktis, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan transaksi digital saat ini. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Transaksi menjadi lebih cepat sehingga pelanggan tidak perlu menunggu terlalu lama saat membeli produk atau membayar tagihan.”<sup>95</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya aplikasi ini pelanggan merasa lebih nyaman karena semua kebutuhan pembayaran bisa dilakukan di satu tempat.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Konter Plus membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan melalui proses transaksi yang lebih cepat dan praktis. Pelanggan tidak perlu menunggu lama dalam melakukan pembelian atau pembayaran tagihan. Selain itu, berbagai ketersediaan layanan dalam satu aplikasi membuat pelanggan merasa lebih nyaman karena seluruh kebutuhan transaksi dapat dilakukan berdasarkan database di satu tempat. Sementara itu, Usman menyampaikan:

---

<sup>95</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>96</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026

“Pelanggan lebih tertarik datang ke konter karena layanan yang tersedia lebih lengkap dibanding sebelumnya.”<sup>97</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan layanan yang tersedia pada usaha konter menjadi salah satu faktor yang menarik minat pelanggan untuk datang. Dengan adanya berbagai pilihan layanan transaksi yang lebih beragam, pelanggan merasa lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pembayaran dan pembelian sehingga aktivitas kunjungan ke konter menjadi lebih meningkat.

#### **d. Kendala dalam Pemanfaatan Aplikasi Konter Plus**

Walaupun memberikan banyak manfaat, pelaku usaha masih mengalami beberapa kendala dalam pemanfaatan aplikasi PPOB Konter Plus. Kendala tersebut umumnya berkaitan dengan gangguan teknis, keterbatasan jaringan internet, serta penyesuaian dalam penggunaan fitur aplikasi. Kondisi ini dapat mengganggu kelancaran proses transaksi dan pengelolaan usaha sehingga pelaku usaha perlu melakukan penyesuaian dalam penggunaan aplikasi secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang sering dialami yaitu sinkronisasi saat server pusat sedang maintenance sehingga transaksi menjadi sedikit lambat.”<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Saya pernah mengalami transaksi lambat terutama pada jam sibuk ketika banyak pengguna melakukan transaksi secara bersamaan.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami pelaku usaha dalam penggunaan aplikasi Konter Plus berkaitan dengan kondisi sistem dan beban transaksi. Gangguan sinkronisasi saat server

<sup>97</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026

<sup>98</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>99</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026

pusat melakukan pemeliharaan dapat menyebabkan proses transaksi menjadi lebih lambat. Selain itu, pada jam sibuk ketika jumlah transaksi meningkat secara bersamaan, sistem juga mengalami perlambatan sehingga mempengaruhi kelancaran pelayanan kepada pelanggan. Sementara itu, Usman menyampaikan:

“Saya pernah merasa bingung setelah aplikasi melakukan pembaruan karena posisi menu sedikit berubah dari sebelumnya.”<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembaruan aplikasi Konter Plus dapat menimbulkan penyesuaian bagi pelaku usaha dalam penggunaan fitur. Perubahan tampilan dan posisi menu membuat pengguna memerlukan waktu untuk memahami kembali letak fitur yang digunakan, sehingga proses operasional sempat mengalami kesulitan sebelum terbiasa dengan tampilan yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaan aplikasi Konter Plus muncul pada aspek teknis dan penyesuaian pengguna. Gangguan sinkronisasi saat server pusat melakukan maintenance dapat menyebabkan transaksi menjadi lebih lambat, terutama pada jam sibuk ketika aktivitas pengguna meningkat secara bersamaan. Selain itu, pembaruan aplikasi juga menimbulkan kesulitan bagi sebagian pelaku usaha karena perubahan menu sehingga pengguna perlu menyesuaikan kembali dalam mengoperasikan fitur yang tersedia posisi.

#### **e. Upaya Pelaku Usaha dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Aplikasi**

Pelaku usaha melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus. Upaya tersebut dilakukan agar proses transaksi tetap berjalan lancar meskipun terjadi gangguan teknis atau perubahan pada sistem aplikasi. Penyesuaian ini membantu pelaku usaha menjaga kualitas

---

<sup>100</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026

pelayanan dan memastikan aktivitas usaha tetap berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Jika jaringan utama bermasalah, saya biasanya menggunakan jaringan internet cadangan agar transaksi tetap berjalan.”<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Saya mencoba menyesuaikan diri dengan pembaruan aplikasi dan mempelajari kembali posisi menu yang berubah.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku melakukan upaya kondisi untuk mengatasi kendala dalam penggunaan aplikasi Konter Plus. Ketika terjadi gangguan jaringan, pelaku usaha menggunakan jaringan internet cadangan agar proses transaksi tetap berjalan. Selain itu, pelaku usaha juga berusaha menyesuaikan diri dengan pembaruan aplikasi dengan mempelajari kembali perubahan posisi menu sehingga operasional usaha tetap dapat berjalan dengan baik. Sementara itu, Usman menyampaikan:

“Ketika server sedang lambat, saya biasanya memberi penjelasan kepada pelanggan agar mereka memahami kondisi yang terjadi.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam penggunaan aplikasi Konter Plus. Upaya tersebut meliputi penggunaan cadangan jaringan internet ketika terjadi gangguan pada jaringan utama agar transaksi tetap berjalan, penyesuaian diri terhadap pembaruan aplikasi dengan mempelajari kembali perubahan posisi menu, serta memberikan penjelasan kepada pelanggan saat

---

<sup>101</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>102</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026

<sup>103</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026

server mengalami keterlambatan. Tindakan tersebut membantu pelaku usaha menjaga kelancaran operasional dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

#### **f. Transparansi dan Kesesuaian Syariah dalam Transaksi PPOB**

##### **1) Kendala Teknis Penggunaan Aplikasi**

Walaupun memberikan banyak manfaat, pelaku usaha masih mengalami beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi Konter Plus. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang sering dialami yaitu sinkronisasi saat server pusat sedang maintenance sehingga transaksi menjadi sedikit lambat.”<sup>104</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Saya pernah mengalami transaksi lambat terutama pada jam sibuk ketika banyak pengguna melakukan transaksi secara bersamaan.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaan aplikasi Konter Plus terjadi pada aspek teknis sistem. Gangguan sinkronisasi saat server pusat melakukan maintenance menyebabkan transaksi menjadi lebih lambat. Kondisi ini juga diperparah pada jam sibuk ketika banyak pengguna melakukan transaksi secara bersamaan sehingga kecepatan layanan menurun dan proses transaksi tidak berjalan secara optimal. Sementara itu, Usman menyampaikan:

“Saya pernah merasa bingung setelah aplikasi melakukan pembaruan karena posisi menu sedikit berubah dari sebelumnya.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaan aplikasi Konter Plus terjadi pada aspek teknis dan

<sup>104</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>105</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026

<sup>106</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026.

sistem penyesuaian. Gangguan sinkronisasi saat server pusat melakukan maintenance menyebabkan transaksi menjadi lebih lambat, terutama pada jam sibuk ketika jumlah pengguna meningkat secara bersamaan. Selain itu, pembaruan aplikasi juga menimbulkan kesulitan bagi sebagian pelaku usaha karena perubahan posisi sehingga pengguna perlu menyesuaikan kembali dalam pengoperasian aplikasi.

## **2) Pengaruh Jaringan Internet terhadap Kelancaran Transaksi**

Jaringan internet menjadi faktor penting dalam kelancaran transaksi pada aplikasi PPOB Konter Plus. Kualitas jaringan yang stabil membantu proses transaksi berjalan cepat dan tanpa hambatan, sedangkan jaringan yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan atau gangguan dalam proses pembayaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan operasional aplikasi sangat bergantung pada ketersediaan dan kestabilan koneksi internet yang digunakan oleh pelaku usaha. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Ya, jaringan internet sangat memengaruhi kelancaran transaksi karena jika sinyal buruk maka transaksi bisa pending.”<sup>107</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya internet sangat berpengaruh karena semua transaksi dilakukan secara online sehingga membutuhkan koneksi yang stabil.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jaringan internet memiliki peran penting dalam kelancaran transaksi pada aplikasi Konter Plus. Koneksi internet yang stabil mendukung proses transaksi

<sup>107</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>108</sup> Wawancara bersama Ahmad (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

agar berjalan dengan cepat, sedangkan gangguan sinyal dapat menyebabkan transaksi tertunda atau mengalami pending. Hal ini terjadi karena seluruh proses layanan pada aplikasi dilakukan secara online sehingga memerlukan koneksi yang baik dan konsisten untuk menjaga kelancaran operasional usaha.

Sementara itu, Usman menyampaikan:

“Ya, koneksi internet yang stabil sangat dibutuhkan agar pelanggan tidak menunggu terlalu lama saat transaksi berlangsung.”<sup>109</sup>

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas jaringan internet menjadi faktor penting dalam kelancaran transaksi pada aplikasi Konter Plus. Koneksi internet yang stabil mendukung proses transaksi agar berjalan cepat dan tepat waktu, sedangkan gangguan sinyal dapat menyebabkan transaksi tertunda atau pending. Selain itu, kestabilan jaringan juga berpengaruh pada kenyamanan pelanggan karena proses pelayanan dapat dilakukan tanpa menunggu terlalu lama sehingga layanan PPOB dapat berjalan lebih optimal.

### **3) Transparansi dan Kesesuaian Syariah dalam Transaksi PPOB**

Transaksi pada aplikasi Konter Plus dipandang berjalan secara jelas, aman, dan transparan oleh para pelaku usaha. Kejelasan transaksi terlihat dari informasi yang ditampilkan secara rinci pada setiap proses pembayaran. Keamanan transaksi didukung oleh sistem yang mencatat setiap aktivitas secara otomatis sehingga meminimalkan kesalahan. Sementara itu, transparansi tercermin dari kemudahan pelaku usaha dalam menampilkan riwayat transaksi dan hasil penjualan secara langsung melalui aplikasi. Kondisi ini memberikan rasa percaya dalam penggunaan aplikasi sebagai

---

<sup>109</sup> Wawancara bersama Usman (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026.

sarana layanan PPOB. Berdasarkan hasil wawancara, Nurul mengungkapkan bahwa:

“Ya, transaksi sudah transparan karena harga modal dan harga jual terlihat jelas serta tidak ada biaya tersembunyi.”<sup>110</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rika yang menyatakan bahwa:

“Transaksi pada aplikasi ini cukup transparan karena seluruh mutasi saldo tercatat dengan jelas sehingga mudah dipantau”.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa transaksi pada aplikasi Konter Plus berjalan secara transparan bagi pelaku usaha. Transparansi ini terlihat dari kejelasan harga modal dan harga jual yang ditampilkan tanpa adanya biaya tersembunyi. Selain itu, seluruh saldo saldo dicatat secara rinci di dalam aplikasi sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah menyatukan setiap transaksi yang terjadi. Kondisi ini memberikan kemudahan dalam pengawasan dan pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, Muhammad Abdul Muttalib menyampaikan:

“Ya, transaksi dilakukan secara jelas karena akad jual beli berlangsung langsung dan produk yang dibeli pelanggan langsung diterima saat itu juga.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa transaksi pada aplikasi Konter Plus berlangsung secara transparan, jelas, dan mudah dikenali oleh pelaku usaha. Transparansi terlihat dari keterbukaan harga modal dan harga jual tanpa adanya biaya tersembunyi, serta pencatatan mutasi saldo yang dicatat secara rinci dalam sistem aplikasi. Selain itu,

<sup>110</sup> Wawancara bersama Nurul (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 1 Juni 2026.

<sup>111</sup> Wawancara bersama Rika (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 2 Juni 2026.

<sup>112</sup> Wawancara bersama Muhammad Abdul Muttalib (Pemilik Konter Pulsa), Kabupaten Pinrang, 3 Juni 2026

kejelasan transaksi juga ditunjukkan melalui proses penjualan beli yang berlangsung langsung, di mana produk yang dibeli pelanggan diterima secara real time. Kondisi ini mendukung terciptanya kepercayaan dalam proses transaksi PPOB.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Potensi Aplikasi PPOB Konter Plus sebagai Sarana Peningkatan Pendapatan Konter Pulsa di Kabupaten Pinrang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi PPOB Konter Plus memiliki potensi yang besar sebagai sarana peningkatan pendapatan usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang. Potensi tersebut terlihat dari bertambahnya jenis layanan usaha, meningkatnya jumlah pelanggan, meningkatnya frekuensi transaksi harian, serta berkembangnya sumber pendapatan usaha konter pulsa setelah menggunakan aplikasi PPOB. Sebelum menggunakan aplikasi Konter Plus, sebagian besar pelaku usaha hanya melayani penjualan pulsa reguler dan paket data internet. Namun setelah menggunakan aplikasi tersebut, layanan usaha berkembang menjadi pembayaran token listrik, pembayaran tagihan bulanan, top-up e-wallet, pembayaran BPJS, hingga top-up game online.

Berdasarkan teori potensi, suatu usaha dikatakan memiliki potensi apabila mampu menciptakan peluang pengembangan ekonomi dan memberikan manfaat yang dapat meningkatkan aktivitas usaha. Dalam penelitian ini, aplikasi PPOB Konter Plus menunjukkan adanya peluang pengembangan usaha melalui penambahan layanan transaksi digital yang sebelumnya tidak tersedia pada usaha konter pulsa. Diversifikasi layanan tersebut membuat pelanggan tidak lagi datang hanya untuk membeli pulsa, tetapi juga melakukan berbagai transaksi digital

lainnya seperti pembayaran listrik, pembayaran BPJS, pembayaran PDAM, top-up game, dan top-up dompet digital. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aplikasi PPOB mampu menciptakan peluang ekonomi baru bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Pinrang.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Puspitarini, Rosyidah, dan Septiandika yang menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) berbasis mobile mampu meningkatkan kemudahan akses pembayaran dan mempercepat proses transaksi masyarakat.<sup>113</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan PPOB memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas pembayaran sehingga dapat meningkatkan intensitas penggunaan layanan digital oleh masyarakat. Kondisi ini memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperoleh tambahan pendapatan melalui peningkatan jumlah transaksi dan perluasan layanan pembayaran yang tersedia.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha menerima penggunaan aplikasi Konter Plus karena dianggap memberikan manfaat nyata terhadap aktivitas usaha dan mudah digunakan dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Informan menjelaskan bahwa aplikasi Konter Plus membantu mempercepat proses transaksi dan mempermudah pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, aplikasi tersebut dinilai cukup stabil dan jarang mengalami gangguan sehingga aktivitas pelayanan usaha dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Temuan tersebut sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis. Dalam teori TAM dijelaskan bahwa

---

<sup>113</sup> Puspitarini, Rosyidah, and Septiandika, "Efektivitas Aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) Berbasis Mobile Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pembayaran Masyarakat Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo."

penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* terlihat dari manfaat aplikasi dalam meningkatkan pelayanan, mempercepat transaksi, serta membantu peningkatan pendapatan usaha.<sup>114</sup> Sementara itu, *perceived ease of use* terlihat dari tampilan aplikasi yang sederhana, menu yang mudah dipahami, dan proses transaksi yang praktis digunakan oleh pelaku usaha konter pulsa.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Trisno yang menjelaskan bahwa penerapan sistem PPOB berbasis website dan terintegrasi *WhatsApp Gateway* mampu meningkatkan efektivitas pelayanan pelanggan, mempercepat proses transaksi, serta memudahkan pengelolaan data penjualan secara digital.<sup>115</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional usaha. Dalam penelitian ini, aplikasi PPOB Konter Plus juga membantu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan melalui transaksi yang lebih cepat dan layanan yang lebih lengkap dibanding sebelumnya.

Perkembangan penggunaan aplikasi Konter Plus terjadi melalui proses penyebaran informasi dan pengalaman di antara pelaku usaha. Keputusan untuk menggunakan aplikasi ini muncul setelah adanya rekomendasi dari orang terdekat yang sudah lebih dulu memanfaatkannya. Selain itu, pengamatan terhadap usaha konter di lingkungan sekitar yang telah menggunakan layanan PPOB juga mendorong pelaku usaha lain untuk ikut mengadopsi sistem yang sama. Proses ini menunjukkan bahwa difusi inovasi berperan penting dalam mempercepat adopsi

---

<sup>114</sup> Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, 1989, hlm. 319–340.

<sup>115</sup> Trisno, "Sistem Penjualan Ppob Berbasis Website Dan Terintegrasi Whatsapp Gateway Studi Kasus Konter Pulsa."

teknologi di tingkat usaha kecil, terutama ketika manfaatnya dapat dilihat secara langsung dari praktik usaha yang sudah berjalan.

Kondisi tersebut sesuai dengan *Diffusion of Innovation Theory* yang dikemukakan oleh Everett Rogers. Rogers menjelaskan bahwa adopsi inovasi terjadi melalui proses komunikasi sosial dalam lingkungan masyarakat. Inovasi akan lebih mudah diterima apabila dianggap memiliki manfaat nyata, mudah digunakan, dan hasilnya dapat dilihat secara langsung.<sup>116</sup> Dalam penelitian ini, aplikasi Konter Plus diterima oleh pelaku usaha karena dianggap memberikan manfaat praktis terhadap peningkatan pelayanan dan pendapatan usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi PPOB mendorong masyarakat untuk lebih sering melakukan transaksi digital. Semakin tinggi frekuensi transaksi yang terjadi, semakin besar pula peluang pelaku usaha memperoleh keuntungan dari layanan yang disediakan. Selain itu, kemudahan akses dan kecepatan transaksi menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi layanan PPOB oleh masyarakat maupun pelaku usaha.

Penggunaan aplikasi PPOB turut berdampak pada peningkatan pendapatan usaha konter pulsa. Peningkatan ini terjadi karena proses transaksi berjalan lebih cepat, lancar, dan memiliki tingkat kegagalan yang rendah sehingga aktivitas penjualan dapat berlangsung secara konsisten. Kondisi tersebut mendorong peningkatan volume transaksi yang secara langsung berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan usaha. Selain itu, selisih harga jual dan modal pada setiap produk memberikan margin keuntungan yang relatif stabil bagi pelaku usaha. Minimnya gangguan transaksi juga menjaga perputaran modal tetap berjalan

---

<sup>116</sup> Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*, 5th ed. New York: Free Press, 2003, hlm. 5.

dengan baik sehingga operasional usaha tidak terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi PPOB tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi pelaku usaha konter pulsa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Faradiba, Amar, dan Sudirman yang menjelaskan bahwa kemampuan digital dan kesiapan teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM.<sup>117</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik, mampu memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan daya saing usaha. Dalam konteks penelitian ini, aplikasi Konter Plus menjadi salah satu sarana digital yang membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperkuat posisi usaha di tengah persaingan.

Selain itu, penelitian Soumena dkk. juga mendukung hasil penelitian ini. Soumena dkk. menjelaskan bahwa penguatan kapasitas dan produktivitas UMKM merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan ekonomi.<sup>118</sup> Salah satu bentuk penguatan kapasitas tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital yang mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Dalam penelitian ini, pelaku usaha tidak lagi hanya memperoleh keuntungan dari penjualan pulsa reguler, tetapi juga dari pembayaran

---

<sup>117</sup> Faradiba, B., Amar, M. Y., & Sudirman, I. *Digital Capability and Distribution Readiness: Why Some E-Commerce MSMEs Excel While Others Fall Behind*. The Journal of Distribution Science, 23(11), 51–60.

<sup>118</sup> Soumena, F. Y., dkk. *The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015–2022*. Return: Study of Management, Economic and Business, 3(3), 166–180.

tagihan, top-up game, paket data internet, dan berbagai layanan digital lainnya yang tersedia dalam aplikasi Konter Plus.

Selain itu, transaksi PPOB dalam penelitian ini juga mencerminkan prinsip transparansi karena harga dan proses transaksi ditampilkan secara jelas sebelum transaksi dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transaksi dilakukan secara jujur, amanah, dan tidak mengandung unsur gharar maupun penipuan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus dapat dinilai sesuai dengan prinsip ekonomi Islam selama transaksi dilakukan secara terbuka, tidak merugikan pihak lain, dan sesuai dengan akad yang disepakati antara pelaku usaha dan pelanggan.

## **2. Bentuk Pemanfaatan Layanan Digital Aplikasi PPOB Konter Plus oleh Pelaku Usaha Konter Pulsa di Kabupaten Pinrang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan digital aplikasi PPOB Konter Plus oleh pelaku usaha konter pulsa di Kabupaten Pinrang dilakukan melalui penggunaan berbagai layanan transaksi digital, pengelolaan administrasi usaha, peningkatan kualitas pelayanan pelanggan, serta pengembangan usaha berbasis teknologi digital. Aplikasi PPOB tidak hanya digunakan sebagai sarana transaksi pembayaran, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional usaha agar lebih efektif, praktis, dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa aplikasi Konter Plus dimanfaatkan untuk memperluas layanan usaha seperti top-up game, token listrik, pembayaran tagihan, dan berbagai layanan transaksi digital lainnya. Selain itu, aplikasi tersebut juga membantu pelayanan pelanggan serta mempermudah pengelolaan transaksi usaha sehari-hari. Pemanfaatan aplikasi

PPOB juga digunakan untuk memperluas layanan pembayaran bagi masyarakat sekitar sehingga kebutuhan transaksi digital dapat dilakukan dalam satu tempat secara lebih praktis dan efisien. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi PPOB dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan transaksi digital yang membantu pelaku usaha memenuhi berbagai kebutuhan pembayaran masyarakat dalam satu tempat.

Dalam teori potensi, pemanfaatan teknologi digital dikatakan memiliki nilai strategis apabila mampu menciptakan peluang pengembangan usaha dan memperbesar aktivitas ekonomi pelaku usaha. Dalam penelitian ini, aplikasi PPOB Konter Plus dimanfaatkan untuk memperluas variasi layanan usaha sehingga aktivitas transaksi konter pulsa menjadi lebih aktif dibanding sebelum menggunakan aplikasi PPOB. Kehadiran layanan pembayaran digital membantu pelaku usaha menjangkau kebutuhan masyarakat yang semakin bergantung pada transaksi berbasis teknologi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitarini, Rosyidah, dan Septiandika yang menjelaskan bahwa aplikasi PPOB membantu meningkatkan kemudahan akses layanan pembayaran dan mempercepat proses transaksi masyarakat.<sup>119</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi PPOB memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan berbagai jenis transaksi secara praktis melalui satu platform. Kemudahan tersebut tidak hanya menguntungkan pelanggan, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku usaha

---

<sup>119</sup> Puspitarini, Rosyidah, and Septiandika, “Efektivitas Aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) Berbasis Mobile Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pembayaran Masyarakat Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.”

untuk meningkatkan aktivitas transaksi dan memperluas layanan yang ditawarkan kepada masyarakat.

Pemanfaatan aplikasi PPOB dalam penelitian ini juga berkaitan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Fred Davis. Berdasarkan teori tersebut, seseorang akan menggunakan teknologi apabila teknologi dianggap bermanfaat dan mudah digunakan. Dalam penelitian ini, pelaku usaha memanfaatkan aplikasi PPOB karena memberikan manfaat nyata terhadap usaha mereka, seperti mempercepat pelayanan, membantu pengelolaan transaksi, serta meningkatkan efektivitas pelayanan pelanggan.

*Perceived usefulness* terlihat dari kemampuan aplikasi dalam mempercepat proses transaksi dan memperluas jangkauan layanan usaha. Aplikasi ini membantu pelaku usaha menyelesaikan transaksi secara lebih efisien sehingga operasional menjadi lebih produktif. Di sisi lain, persepsi kemudahan penggunaan tercermin dari tampilan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami. Proses transaksi juga berjalan praktis karena hanya membutuhkan beberapa langkah, mulai dari memasukkan nomor tujuan hingga memilih produk yang dibutuhkan. Alur yang ringkas ini membuat pengguna tidak mengalami kesulitan dalam pengoperasian aplikasi. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang mendorong pemanfaatan aplikasi PPOB pada usaha konter pulsa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Trisno yang menjelaskan bahwa penerapan sistem PPOB berbasis website dan terintegrasi *WhatsApp Gateway* mampu meningkatkan efektivitas pelayanan pelanggan, mempercepat

proses transaksi, serta memudahkan pengelolaan data usaha secara digital.<sup>120</sup> Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membantu kegiatan transaksi, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional usaha. Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi PPOB membantu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan melalui transaksi yang lebih cepat, layanan yang lebih lengkap, dan sistem pengelolaan usaha yang lebih praktis.

Selain mendukung layanan transaksi, aplikasi PPOB juga berperan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha secara lebih terstruktur. Aplikasi ini membantu pelaku usaha mencatat setiap transaksi secara otomatis sehingga tidak lagi bergantung pada pencatatan manual yang rentan kesalahan. Fitur riwayat transaksi dimanfaatkan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap setiap aktivitas transaksi pelanggan agar data tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, fitur mutasi saldo digunakan untuk memantau arus pemasukan dan pengeluaran harian secara lebih sistematis. Pemanfaatan fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa aplikasi PPOB tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan usaha yang lebih efektif dan terkontrol.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi PPOB dimanfaatkan sebagai sarana pengelolaan administrasi usaha berbasis digital. Penggunaan fitur riwayat transaksi, mutasi saldo, dan pembukuan otomatis membantu pelaku usaha mengelola transaksi secara lebih teratur dan efisien. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Faradiba, Amar, dan Sudirman yang menjelaskan bahwa kemampuan

---

<sup>120</sup> Trisno, "SISTEM PENJUALAN PPOB BERBASIS WEBSITE DAN TERINTEGRASI WHATSAPP GATEWAY STUDI KASUS KONTER PULSA."

digital yang baik membantu UMKM meningkatkan efektivitas operasional dan kesiapan usaha dalam menghadapi perkembangan teknologi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara optimal mampu meningkatkan kinerja usaha melalui pengelolaan bisnis yang lebih modern dan terstruktur.<sup>121</sup>

Dalam konteks penelitian ini, aplikasi PPOB berfungsi sebagai sarana digital yang membantu usaha konter pulsa melakukan pengelolaan usaha secara lebih efektif dan terorganisir. Penggunaan teknologi digital membantu pelaku usaha menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat yang semakin bergantung pada layanan transaksi online. Selain itu, pemanfaatan aplikasi PPOB juga membantu pelaku usaha memperluas layanan yang diberikan kepada pelanggan sehingga usaha menjadi lebih kompetitif dibandingkan sebelumnya.

Penggunaan aplikasi PPOB memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Proses transaksi menjadi lebih cepat sehingga pelanggan tidak perlu menunggu dalam waktu lama saat melakukan pembelian produk atau pembayaran tagihan. Kondisi ini membuat pelayanan berjalan lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Selain itu, kemudahan akses terhadap berbagai layanan pembayaran dalam satu tempat meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi. Ketersediaan layanan yang lebih lengkap juga mendorong minat pelanggan untuk datang ke konter karena berbagai kebutuhan dapat dipenuhi dalam satu lokasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi PPOB membantu menciptakan pelayanan yang lebih praktis dan responsif terhadap kebutuhan

---

<sup>121</sup> Faradiba et al., "Analytical Modeling and Numerical Simulation of Digital Capability Dynamics in MSMEs."

pelanggan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian **Trisno** yang menunjukkan bahwa sistem PPOB berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pelayanan melalui percepatan proses transaksi dan kemudahan akses layanan. Semakin cepat dan mudah layanan diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pelanggan terhadap usaha yang dijalankan.<sup>122</sup>

Dalam perspektif *Diffusion of Innovation Theory* dari Everett Rogers, penggunaan aplikasi PPOB pada usaha konter pulsa menunjukkan adanya proses penyebaran inovasi digital dalam lingkungan masyarakat.<sup>123</sup> Sebagian informan mulai menggunakan aplikasi PPOB setelah mendapatkan rekomendasi dari keluarga, teman, atau lingkungan usaha sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi sosial memiliki peran penting dalam proses penyebaran penggunaan teknologi digital pada usaha mikro. Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus masih menghadapi beberapa kendala operasional. Gangguan server dan gangguan pengguna pada jam dapat memperlambat proses transaksi. Selain itu, sistem pembaruan yang mengubah tampilan dan posisi menu juga menimbulkan kesulitan karena pengguna perlu waktu untuk beradaptasi kembali.

Kualitas jaringan internet yang kurang stabil juga turut memengaruhi kelancaran proses transaksi. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa aspek teknis masih menjadi tantangan utama dalam penggunaan aplikasi PPOB di tingkat operasional usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan

---

<sup>122</sup> Trisno, "Sistem Penjualan Ppob Berbasis Website Dan Terintegrasi Whatsapp Gateway Studi Kasus Konter Pulsa."

<sup>123</sup> Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*, 5th ed. New York: Free Press, 2003, hlm. 5.

teknologi digital masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan pengguna dalam beradaptasi dengan perubahan sistem teknologi

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menerima penggunaan layanan PPOB karena manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari. Kemudahan akses dan kecepatan layanan yang diberikan menjadi faktor penting yang mendorong penerimaan teknologi oleh pengguna. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa manfaat yang nyata menjadi salah satu faktor utama dalam proses adopsi inovasi digital.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus masih menghadapi beberapa kendala operasional. Gangguan server dan gangguan jaringan pada waktu tertentu dapat memperlambat proses transaksi. Selain itu, pembaruan sistem yang mengubah tampilan dan posisi menu terkadang menimbulkan kesulitan bagi pengguna karena memerlukan waktu untuk beradaptasi kembali dengan fitur yang tersedia.

Kualitas jaringan internet yang kurang stabil juga turut memengaruhi kelancaran proses transaksi. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa aspek teknis masih menjadi tantangan utama dalam penggunaan aplikasi PPOB di tingkat operasional usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan pengguna dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Faradiba, Amar, dan Sudirman yang menjelaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi digital dipengaruhi oleh kesiapan digital dan kemampuan pelaku usaha dalam

menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi.<sup>124</sup> Dalam penelitian ini, pelaku usaha menunjukkan kemampuan adaptasi dengan menggunakan jaringan internet cadangan, mempelajari kembali fitur aplikasi setelah pembaruan sistem, serta mencari solusi ketika terjadi gangguan transaksi.

Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV) dari Jay Barney, kemampuan pelaku usaha memanfaatkan aplikasi PPOB secara optimal menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi sumber daya strategis yang membantu usaha konter pulsa meningkatkan kualitas pelayanan dan mempertahankan daya saing usaha.<sup>125</sup> Konter yang menggunakan aplikasi PPOB memiliki layanan yang lebih lengkap dan sistem pelayanan yang lebih cepat dibanding usaha konter biasa sehingga pelanggan lebih tertarik melakukan transaksi pada konter yang telah memanfaatkan layanan digital.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Soumena dkk. yang menjelaskan bahwa penguatan kapasitas dan produktivitas UMKM merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha dan keberlanjutan ekonomi.<sup>126</sup> Salah satu bentuk penguatan kapasitas tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital yang mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan usaha. Dalam penelitian ini, aplikasi PPOB menjadi salah satu sarana yang membantu pelaku usaha meningkatkan nilai tambah layanan dan memperkuat daya saing usaha konter pulsa.

---

<sup>124</sup> Faradiba et al., “Analytical Modeling and Numerical Simulation of Digital Capability Dynamics in MSMEs.”

<sup>125</sup> Barney, Jay. “Firm Resources and Sustained Competitive Advantage,” *Journal of Management*, Vol. 17, No. 1, 1991, hlm. 101.

<sup>126</sup> Soumena et al., “The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia’s Economic Growth in The Period 2015-2022.”

Transaksi pada aplikasi PPOB Konter Plus berjalan secara terbuka dan transparan dalam setiap prosesnya. Informasi harga modal dan harga jual ditampilkan secara jelas sehingga pelaku usaha dapat mengetahui selisih keuntungan tanpa adanya biaya tambahan yang tersembunyi. Setiap aktivitas transaksi juga tercatat secara rinci melalui fitur mutasi saldo, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan pemantauan dan pengecekan keuangan usaha secara berkala. Selain itu, proses transaksi berlangsung secara real time, di mana produk yang dibeli pelanggan langsung diterima saat transaksi berhasil dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem PPOB mendukung transparansi dan kecepatan layanan dalam kegiatan usaha konter pulsa.

Dalam perspektif ekonomi Islam, transaksi PPOB dapat dikategorikan sebagai akad *wakalah bil ujah*, yaitu akad perwakilan yang disertai imbalan jasa. Dalam praktiknya, pelaku usaha bertindak sebagai perantara layanan pembayaran dan memperoleh keuntungan berupa biaya administrasi atau komisi transaksi. Selain itu, transaksi dilakukan secara jelas, terbuka, dan tidak mengandung unsur penipuan maupun gharar karena harga dan proses transaksi ditampilkan secara rinci sebelum transaksi dilakukan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi PPOB Konter Plus tidak hanya digunakan sebagai sarana transaksi digital, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pengelolaan usaha, peningkatan kualitas pelayanan pelanggan, pengembangan usaha berbasis teknologi, serta mendukung praktik transaksi yang lebih transparan dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus memberikan dampak positif terhadap operasional usaha konter pulsa. Aplikasi ini mempercepat proses transaksi, meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan, serta membantu pengelolaan administrasi dan keuangan melalui fitur pembukuan, riwayat transaksi, dan mutasi saldo. Selain itu, penggunaan aplikasi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha melalui transaksi yang lebih cepat, lancar, dan stabil.
2. Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus masih menghadapi kendala teknis seperti gangguan server, keterlambatan transaksi pada jam sibuk, perubahan tampilan aplikasi setelah pembaruan, serta ketidakstabilan jaringan internet. Kendala tersebut memengaruhi kelancaran operasional usaha dan menuntut adanya penyesuaian dari pengguna.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat peneliti berikan saran sebagai berikut:

1. Pelaku usaha disarankan untuk memaksimalkan penggunaan fitur aplikasi PPOB secara konsisten, terutama dalam pencatatan transaksi dan pemantauan

keuangan, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap pembaruan sistem agar operasional usaha tetap optimal.

2. Penyedia layanan aplikasi PPOB disarankan untuk meningkatkan stabilitas sistem, memperbaiki performa server pada jam sibuk, serta menyediakan informasi pembaruan fitur yang lebih jelas dan mudah dipahami pengguna agar kendala teknis dapat diminimalkan.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Afdhal. *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

Afifah, Hasna. "Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 9 (2024): 1353–69.

Agustine, Hendra Karunia. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Poin Yang Diberikan Kepada Mitra Payment Point Online Banking (PPOB) Dalam Platform Bukakios." *AL-MASHALIH (Journal of Islamic Law)* 6, no. 01 (2025): 35–52.

Ali, Tiara Ramadhani. "Shi ` Ar: Sharia Tourism Research PELANGGAN DI BUKIT KENARI HOTEL KOTA PAREPARE THE EFFECT OF SERVICE QUALITY ON CUSTOMER SATISFACTION AT BUKIT KENARI HOTEL PAREPARE CITY." *Institut Agama Islam Negeri Parepare* 01, no. April (2023): 103–16.

Arjang. "Optimalisasi Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Analisis Sinergi Inovasi Digital Dan Fenomena FOMO Dalam Dinamika Pasar." *Jurnal Minfo Polgan* 14, no. 1 (2025): 68–76.

Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–120.

Bharata, Wira. *Digital Payment Systems Solusi Dan Peluang Tumbuh Umkm*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Bharmawan, Agus Surya. *Manajemen Pemasaran Jasa: Strategi, Mengukur Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan*. Scopindo Media Pustaka, 2022.

Chatra, Afdhal. *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. PT. Star Digital Publishing, 2025.

Darmaningrum, Kurniawati. "Transformasi Digital Pada UMKM." (2025).

Dian, Maharani. *Jalan Menuju Transformasi Digital: Teori Dan Praktik Difusi Inovasi Dalam Perusahaan TI*. Fahmi Karya, 2025.

Faradiba, Besse. "Digital Capability and Distribution Readiness: Why Some e-Commerce MSMEs Excel While Others Fall Behind." *The Journal of Distribution Science* 23, no. 11 (2025): 51–60.

Faradiba, Besse. "Analytical Modeling and Numerical Simulation of Digital Capability Dynamics in MSMEs." *Journal of Cultural Analysis and Social Change* 10, no. 2 (2025): 3973–81.

Faruq, Safira Adibatul. *Ekonomi Syariah Di Era Digital: Inovasi, Regulasi, Dan*

- Tantangan Sosial*. UIN Madura Press, 2025.
- Fitrah, Insan Kamil. "C. Potensi Manusia." In *PSIKOLOGI ISLAM: DARI KONSEP HINGGA PENGUKURAN*, 67. (n.d.).
- Gustiawan, Deni. *Manajemen Pemasaran Jasa*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024.
- Hidayat, Ahmad Rifqi. "Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech Pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi." *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023): 117–32.
- Indonesia, Bank. *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia*. Jakarta: BI, 2024.
- Isnawardani, Sumiati. "Pelaksanaan Pasal 7 Ayat (1) Huruf (E) UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pontianak Utara." *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan* 5, no. 4 (n.d.).
- Khusaini, Mohammad. *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*. Universitas Brawijaya Press, 2013.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2019.
- Kementerian Agama. Penerbit, 2019.
- Miles, Matthew B. "F. Analisis Data." In *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah* 61 (1996).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (2014).
- Mulyana, Asep. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina, 2024.
- Mursyidah, Desta Sulaesih. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Widina, 2026.
- Nasution, Pratama Wirayudha. "Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Meningkatkan Kolaborasi Tim Dan Inovasi Di Lingkungan Kerja." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 34–38.
- Ningsih, Heny Triastuti Kurnia. *UMKM Go Digital: Transformasi Di Era Digital*. Serasi Media Teknologi, 2026.
- Nurhasnah. "Efektivitas Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Program Dinas Koperasi, UKM, Dan Ketenagakerjaan (Analisis Etika Bisnis Islam)." IAIN Parepare, 2022.
- Nurhay, Evi. "Integrasi Perspektif Sosiologi Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Rentan: Studi Literatur Komprehensif." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, Dan Hukum (SENPISSHUM)*, Vol. 1, 2026.
- Parasuraman, Anantharanthan. "A Conceptual Model of Service Quality and Its Implications for Future Research." *Journal of Marketing* 49, no. 4 (1985): 41–

- Pramitasari, Triska Dewi. *Masa Depan Perbankan: Transformasi Digital Menuju Bank 4.0*. Deepublish, 2025.
- Prasetyo, Hendra Dwi. “Membangun Keunggulan Bersaing Melalui Kearifan Lokal: Analisis Strategi Bersaing Pada Batik Tulis XYZ.” (n.d.).
- Purba, Delia Torsa. “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia.” *INTERNATIONAL, Journal of Sharia Business Management* 4, no. 4 (2025): 226–38.
- Puspitarini, Renny Candradewi. “Efektivitas Aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) Berbasis Mobile Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pembayaran Masyarakat Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.” *Public Corner* 19, no. 1 (2024): 1–9.
- Rahardini, Trivana. *Kewirausahaan Islami Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Umat*. Elementa Media Literasi, 2026.
- Ramadhan, Anggia. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Penerbit Tahta Media, 2023.
- Rizqi, Miftahur. “Pengembangan Modul Web Service Pada Situs PPOB Untuk Transaksi B2B (Studi Kasus PT XYZ).” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 4, no. 10 (2020): 3373–82.
- Rofi, Ilmia. “Implementasi Prinsip Hukum Islam Dalam Kegiatan Pemasaran: Antara Teori Dan Realitas Lapangan.” *Qisth: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 1, no. 2 (2024): 163–83.
- Said, Muhammad M. “Expanding SME Product Export Market through Digital Innovation in Indonesia.” In *Dynamic Strategies for Entrepreneurial Marketing*, 253–70. IGI Global Scientific Publishing, 2025.
- Serliyana. “PENDAPATAN NASIONAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: KAJIAN DAN TEORITIS.” *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2026): 195–211.
- Sirait, Hisar. *Ekonomi Mikro Untuk UMKM: Konsep Dasar & Strategi Mengembangkan Bisnis*. CV. Mitra Edukasi Negeri, 2025.
- Situmorang, Pinensia. “Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Silalahi III Kabupaten Dairi Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Desa.” *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan* 4, no. 2 (2025): 254–67.
- Sofyan, Syaakir. “Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia.” *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11, no. 1 (2017): 33–64.

- Soumena, Fadly Yashari. "The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015-2022." *Return: Study of Management, Economic and Bussines* 3, no. 3 (2024): 166–80.
- Suardhika, I Nengah. *Model Strategi Bersaing Berbasis Sumberdaya Bagi Usaha Kecil Dan Menengah*. CV. Azka Pustaka, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (2020).
- Tamara, Ainun. "The Influence of Intellectual Capital and Sharia Financial Literacy on Financial Behavior in Parepare City MSMEs." *Islamic Financial And Accounting Review* 1, no. 2 (2023): 94–104.
- Trisno, Muhamad. "SISTEM PENJUALAN PPOB BERBASIS WEBSITE DAN TERINTEGRASI WHATSAPP GATEWAY STUDI KASUS KONTER PULSA." *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi* 3, no. 1 (2025): 29–42.
- Wibowo, Arif Andri. "Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2020): 204–16.
- Yolanda, Cindy. "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–86.
- Yolanda, Siti. "Perancangan Sistem Informasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Pesona Indonesia* 3, no. 1 (2026): 12–17.
- Yulianto, Agung. *Ekonomi Syariah Dan Keadilan Sosial*. CV Rey Media Grafika, 2025.
- Zeithaml, Valarie A. *Services Marketing: Integrating Customer Focus across the Firm*. (2000).
- Zulfikri, Robby Reza. *Etika Bisnis Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br/> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br/> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b><br/> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p> |
| <p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br/> <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>         |                                                                                                                                                                                                                     |

Nama : Moesaitier  
 Nim : 19.2400.009  
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : Analisis Potensi Aplikasi Ppob 'Konter Plus' Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus dalam usaha konter pulsa?
2. Apa alasan utama Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus?
3. Layanan apa saja yang tersedia dalam aplikasi Konter Plus yang digunakan pada usaha konter pulsa?
4. Layanan apa yang paling sering digunakan oleh pelanggan?
5. Bagaimana kemudahan penggunaan aplikasi Konter Plus dalam kegiatan transaksi sehari-hari?
6. Apakah aplikasi Konter Plus membantu aktivitas dan pelayanan usaha konter pulsa?
7. Bagaimana pemanfaatan aplikasi Konter Plus dalam mendukung usaha

- konter pulsa Bapak/Ibu?
8. Apakah terdapat perubahan jumlah pelanggan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?
  9. Apakah terdapat perubahan pendapatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?
  10. Jenis transaksi apa yang paling banyak memberikan keuntungan bagi usaha konter pulsa?
  11. Apakah frekuensi transaksi harian mengalami peningkatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?
  12. Apakah aplikasi Konter Plus membantu menambah sumber usaha selain penjualan pulsa?
  13. Kendala apa saja yang pernah dialami saat menggunakan aplikasi Konter Plus?
  14. Apakah jaringan internet atau sistem aplikasi memengaruhi kelancaran transaksi?
  15. Menurut Bapak/Ibu, apakah transaksi pada aplikasi Konter Plus sudah dilakukan secara jelas, aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 April 2026

Mengetahui-,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.**  
NIP. 19720929 200801 1 012

**Sulkarnain, M.Si.**  
NIP. 19880510 201903 1 005

Lampiran 2 Matriks Transkrip Wawancara Informan (UMKM Konter Pulsa, Kab. Pinrang)

| No | Informan | Pertanyaan                                                                                        | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nurul    | Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus dalam usaha konter pulsa?             | Saya menggunakan aplikasi Konter Plus sejak tahun 2023 untuk membantu menambah layanan pada usaha konter pulsa saya. Awalnya saya hanya melayani pembelian pulsa dan paket data, tetapi setelah menggunakan aplikasi ini usaha saya menjadi lebih berkembang. |
|    |          | Apa alasan utama Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus?                                 | Saya menggunakan aplikasi Konter Plus karena pengirimannya cepat, produknya lengkap, dan rincian saldo terlihat jelas sehingga memudahkan saya saat bertransaksi.                                                                                             |
|    |          | Layanan apa saja yang tersedia dalam aplikasi Konter Plus yang digunakan pada usaha konter pulsa? | Layanan yang saya gunakan antara lain pulsa reguler, token listrik, top up Dana, top up game, dan pembayaran tagihan IndiHome.                                                                                                                                |
|    |          | Layanan apa yang paling sering digunakan oleh pelanggan?                                          | Layanan yang paling sering digunakan pelanggan yaitu top up game. Selain itu, pelanggan juga sering membeli token listrik dan pulsa reguler.                                                                                                                  |
|    |          | Bagaimana kemudahan penggunaan aplikasi Konter Plus dalam kegiatan transaksi sehari-hari?         | Aplikasi Konter Plus sangat mudah digunakan karena tampilannya sederhana dan tidak bertele-tele sehingga transaksi menjadi lebih cepat.                                                                                                                       |
|    |          | Apakah aplikasi Konter Plus membantu aktivitas dan pelayanan usaha konter pulsa?                  | Ya, aplikasi Konter Plus sangat membantu usaha saya karena menyediakan semua layanan yang dibutuhkan pelanggan konter.                                                                                                                                        |
|    |          | Bagaimana pemanfaatan aplikasi Konter Plus dalam mendukung usaha konter pulsa Bapak/Ibu?          | Aplikasi Konter Plus saya manfaatkan untuk memperluas jenis layanan usaha seperti top up game, token listrik, dan pembayaran tagihan.                                                                                                                         |
|    |          | Apakah terdapat perubahan jumlah pelanggan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?              | Ya, jumlah pelanggan meningkat karena sekarang pelanggan tidak hanya membeli pulsa dan paket data, tetapi juga top up game dan pembayaran tagihan.                                                                                                            |
|    |          | Apakah terdapat perubahan pendapatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                    | Ya, pendapatan meningkat karena aplikasi jarang mengalami gangguan sehingga transaksi berjalan lebih lancar.                                                                                                                                                  |
|    |          | Jenis transaksi apa yang paling banyak memberikan keuntungan bagi usaha konter pulsa?             | Jenis transaksi yang paling banyak memberikan keuntungan yaitu top up game karena permintaan pelanggan cukup tinggi.                                                                                                                                          |

|   |              |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                             |
|---|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <b>Ahmad</b> | Apakah frekuensi transaksi harian mengalami peningkatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                                         | Ya, frekuensi transaksi meningkat karena pelanggan sekarang melakukan berbagai jenis transaksi selain pembelian pulsa.                                                                      |
|   |              | Apakah aplikasi Konter Plus membantu menambah sumber usaha selain penjualan pulsa?                                                        | Ya, sekarang saya bisa melayani pembayaran tagihan hingga angsuran kredit selain hanya menjual pulsa dan paket data.                                                                        |
|   |              | Kendala apa saja yang pernah dialami saat menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                               | Kendala yang sering dialami yaitu sinkronisasi saat server pusat sedang maintenance sehingga transaksi menjadi sedikit lambat.                                                              |
|   |              | Apakah jaringan internet atau sistem aplikasi memengaruhi kelancaran transaksi?                                                           | Ya, jaringan internet sangat memengaruhi kelancaran transaksi karena jika sinyal buruk maka transaksi bisa pending.                                                                         |
|   |              | Menurut Bapak/Ibu, apakah transaksi pada aplikasi Konter Plus sudah dilakukan secara jelas, aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah? | Ya, transaksi sudah transparan karena harga modal dan harga jual terlihat jelas serta tidak ada biaya tersembunyi.                                                                          |
|   |              | Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus dalam usaha konter pulsa?                                                     | Saya menggunakan aplikasi Konter Plus sekitar satu tahun terakhir untuk menambah layanan di toko. Dengan adanya aplikasi ini, usaha konter saya menjadi lebih lengkap dibanding sebelumnya. |
|   |              | Apa alasan utama Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus?                                                                         | Alasan utama saya menggunakan aplikasi ini karena aplikasinya stabil dan jarang mengalami gangguan. Hal itu penting supaya pelanggan tidak kecewa saat transaksi.                           |
| 1 | <b>Ahmad</b> | Layanan apa saja yang tersedia dalam aplikasi Konter Plus yang digunakan pada usaha konter pulsa?                                         | Saya menggunakan layanan token listrik, pulsa reguler, dan beberapa pembayaran tagihan yang sering dibutuhkan pelanggan.                                                                    |
|   |              | Layanan apa yang paling sering digunakan oleh pelanggan?                                                                                  | Pelanggan di tempat saya paling sering membeli token listrik dan pulsa nominal kecil seperti lima ribu dan sepuluh ribu.                                                                    |
|   |              | Bagaimana kemudahan penggunaan aplikasi Konter Plus dalam kegiatan transaksi sehari-hari?                                                 | Menurut saya aplikasi ini mudah digunakan karena proses transaksi tidak rumit dan dapat langsung diproses dalam beberapa langkah saja.                                                      |
|   |              | Apakah aplikasi Konter Plus membantu aktivitas dan pelayanan usaha konter pulsa?                                                          | Aplikasi ini sangat membantu terutama dalam pembukuan karena saya tidak perlu lagi mencatat transaksi secara manual.                                                                        |
|   |              | Bagaimana pemanfaatan aplikasi Konter Plus dalam mendukung usaha konter pulsa Bapak/Ibu?                                                  | Saya memanfaatkan aplikasi ini untuk membantu pelayanan pelanggan dan mempermudah pengelolaan transaksi usaha sehari-hari.                                                                  |

|   |             |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                      |
|---|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |             | Apakah terdapat perubahan jumlah pelanggan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                      | Pelanggan lama menjadi lebih sering datang dan beberapa pelanggan baru mulai menggunakan layanan di konter saya.                                     |
|   |             | Apakah terdapat perubahan pendapatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                            | Pendapatan usaha menjadi lebih stabil dibanding sebelumnya karena transaksi di konter semakin ramai setiap harinya.                                  |
|   |             | Jenis transaksi apa yang paling banyak memberikan keuntungan bagi usaha konter pulsa?                                                     | Pembayaran tagihan bulanan memberikan keuntungan yang cukup besar karena biaya administrasinya dapat disesuaikan.                                    |
|   |             | Apakah frekuensi transaksi harian mengalami peningkatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                                         | Konter menjadi lebih ramai dibanding sebelumnya sehingga transaksi masuk hampir setiap hari dari pagi sampai malam.                                  |
|   |             | Apakah aplikasi Konter Plus membantu menambah sumber usaha selain penjualan pulsa?                                                        | Aplikasi ini membantu membuka layanan pembayaran mini di rumah sehingga sumber pendapatan usaha bertambah.                                           |
|   |             | Kendala apa saja yang pernah dialami saat menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                               | Saya pernah mengalami transaksi lambat terutama pada jam sibuk ketika banyak pengguna melakukan transaksi secara bersamaan.                          |
|   |             | Apakah jaringan internet atau sistem aplikasi memengaruhi kelancaran transaksi?                                                           | Menurut saya internet sangat berpengaruh karena semua transaksi dilakukan secara online sehingga membutuhkan koneksi yang stabil.                    |
|   |             | Menurut Bapak/Ibu, apakah transaksi pada aplikasi Konter Plus sudah dilakukan secara jelas, aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah? | Menurut saya transaksi pada aplikasi ini sudah jelas karena harga ditampilkan di awal dan tidak ada tambahan biaya yang merugikan pelanggan.         |
| 3 | <b>Rika</b> | Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus dalam usaha konter pulsa?                                                     | Saya baru menggunakan aplikasi Konter Plus sekitar lima sampai enam bulan terakhir, tepat saat usaha konter saya mulai ramai pelanggan.              |
|   |             | Apa alasan utama Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus?                                                                         | Saya memilih aplikasi ini karena harga modal produknya cukup terjangkau sehingga saya bisa bersaing dengan konter lain di sekitar tempat usaha saya. |
|   |             | Layanan apa saja yang tersedia dalam aplikasi Konter Plus yang digunakan pada usaha konter pulsa?                                         | Layanan yang paling sering saya gunakan yaitu top up Dana, ShopeePay, dan voucher game karena banyak diminati pelanggan muda.                        |
|   |             | Layanan apa yang paling sering digunakan oleh pelanggan?                                                                                  | Layanan yang paling banyak digunakan pelanggan yaitu top up Dana, ShopeePay, dan voucher game karena cukup banyak diminati                           |

|  |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                    |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                                                                                                           | anak muda.                                                                                                                                         |
|  | Bagaimana kemudahan penggunaan aplikasi Konter Plus dalam kegiatan transaksi sehari-hari?                                                 | Aplikasi ini sangat gampang digunakan karena tampilannya simpel. Pengguna hanya perlu memasukkan nomor tujuan lalu memilih produk yang diinginkan. |
|  | Apakah aplikasi Konter Plus membantu aktivitas dan pelayanan usaha konter pulsa?                                                          | Menurut saya aplikasi ini membantu menghemat modal usaha karena cukup menggunakan satu aplikasi dan satu saldo untuk berbagai layanan.             |
|  | Bagaimana pemanfaatan aplikasi Konter Plus dalam mendukung usaha konter pulsa Bapak/Ibu?                                                  | Aplikasi ini saya gunakan untuk menyediakan lebih banyak layanan digital sehingga pelanggan tidak perlu pergi ke tempat lain.                      |
|  | Apakah terdapat perubahan jumlah pelanggan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                      | Jumlah pelanggan meningkat karena layanan top up e-wallet dan voucher game cukup diminati anak muda di sekitar tempat usaha saya.                  |
|  | Apakah terdapat perubahan pendapatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                            | Saya merasakan peningkatan keuntungan karena margin penjualan produk cukup baik dan transaksi berlangsung cepat.                                   |
|  | Jenis transaksi apa yang paling banyak memberikan keuntungan bagi usaha konter pulsa?                                                     | Saya lebih banyak mendapatkan keuntungan dari voucher game dan paket data internet karena perputarannya cepat.                                     |
|  | Apakah frekuensi transaksi harian mengalami peningkatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                                         | Transaksi meningkat cukup signifikan terutama pada waktu tertentu seperti awal bulan dan malam akhir pekan.                                        |
|  | Apakah aplikasi Konter Plus membantu menambah sumber usaha selain penjualan pulsa?                                                        | Menurut saya aplikasi ini membantu karena cukup satu aplikasi saja sudah bisa digunakan untuk berbagai jenis usaha layanan digital.                |
|  | Kendala apa saja yang pernah dialami saat menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                               | Kendala yang sering terjadi biasanya saat server operator mengalami gangguan sehingga transaksi menjadi pending.                                   |
|  | Apakah jaringan internet atau sistem aplikasi memengaruhi kelancaran transaksi?                                                           | Saya bahkan memasang Wi-Fi di konter karena jika kuota internet habis maka transaksi akan terganggu dan pelayanan menjadi lambat.                  |
|  | Menurut Bapak/Ibu, apakah transaksi pada aplikasi Konter Plus sudah dilakukan secara jelas, aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah? | Transaksi pada aplikasi ini cukup transparan karena seluruh mutasi saldo tercatat dengan jelas sehingga mudah dipantau.                            |

|   |              |                                                                                                   |                                                                                                                                                                          |
|---|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | <b>Usman</b> | Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus dalam usaha konter pulsa?             | Saya mulai menggunakan aplikasi Konter Plus sejak awal tahun lalu setelah direkomendasikan oleh saudara. Setelah dicoba, ternyata aplikasinya cukup membantu usaha saya. |
|   |              | Apa alasan utama Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus?                                 | Saya tertarik menggunakan aplikasi Konter Plus karena tampilannya rapi dan menu-menunya mudah dipahami, bahkan saat digunakan oleh anggota keluarga lain.                |
|   |              | Layanan apa saja yang tersedia dalam aplikasi Konter Plus yang digunakan pada usaha konter pulsa? | Saya menggunakan layanan pembayaran BPJS, PDAM, top up saldo digital, serta pembayaran tagihan bulanan lainnya.                                                          |
|   |              | Layanan apa yang paling sering digunakan oleh pelanggan?                                          | Pelanggan lebih sering menggunakan layanan pembayaran tagihan bulanan seperti BPJS dan PDAM karena dianggap lebih praktis.                                               |
|   |              | Bagaimana kemudahan penggunaan aplikasi Konter Plus dalam kegiatan transaksi sehari-hari?         | Saya merasa aplikasi ini mudah dipahami walaupun sebelumnya tidak terlalu terbiasa menggunakan teknologi dalam usaha.                                                    |
|   |              | Apakah aplikasi Konter Plus membantu aktivitas dan pelayanan usaha konter pulsa?                  | Aplikasi Konter Plus membantu mempercepat pelayanan kepada pelanggan karena sebagian besar transaksi selesai hanya dalam hitungan detik.                                 |
|   |              | Bagaimana pemanfaatan aplikasi Konter Plus dalam mendukung usaha konter pulsa Bapak/Ibu?          | Saya memanfaatkan aplikasi Konter Plus untuk memperluas layanan pembayaran tagihan bagi masyarakat sekitar tempat tinggal saya.                                          |
|   |              | Apakah terdapat perubahan jumlah pelanggan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?              | Ya, pelanggan bertambah terutama dari masyarakat yang ingin membayar tagihan bulanan dengan lebih praktis.                                                               |
|   |              | Apakah terdapat perubahan pendapatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                    | Ada peningkatan pendapatan terutama dari biaya administrasi pembayaran tagihan yang cukup sering digunakan pelanggan.                                                    |
|   |              | Jenis transaksi apa yang paling banyak memberikan keuntungan bagi usaha konter pulsa?             | Transaksi yang paling menguntungkan yaitu pulsa transfer nominal besar dan kuota internet.                                                                               |
|   |              | Apakah frekuensi transaksi harian mengalami peningkatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus? | Ada peningkatan transaksi karena pelanggan sering melakukan lebih dari satu transaksi dalam satu kali datang ke konter.                                                  |

|   |                                |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                 |
|---|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                | Apakah aplikasi Konter Plus membantu menambah sumber usaha selain penjualan pulsa?                                                        | Ya, aplikasi ini memberikan tambahan keuntungan dari berbagai layanan pembayaran selain penjualan pulsa.                                                                        |
|   |                                | Kendala apa saja yang pernah dialami saat menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                               | Saya pernah merasa bingung setelah aplikasi melakukan pembaruan karena posisi menu sedikit berubah dari sebelumnya.                                                             |
|   |                                | Apakah jaringan internet atau sistem aplikasi memengaruhi kelancaran transaksi?                                                           | Ya, koneksi internet yang stabil sangat dibutuhkan agar pelanggan tidak menunggu terlalu lama saat transaksi berlangsung.                                                       |
|   |                                | Menurut Bapak/Ibu, apakah transaksi pada aplikasi Konter Plus sudah dilakukan secara jelas, aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah? | Ya, transaksi dilakukan secara jelas karena akad jual beli berlangsung langsung dan produk yang dibeli pelanggan langsung diterima saat itu juga.                               |
| 5 | <b>Muhammad Abdul Muttalib</b> | Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus dalam usaha konter pulsa?                                                     | Saya sudah menggunakan aplikasi Konter Plus sejak pertengahan tahun 2025. Saat itu saya membutuhkan aplikasi PPOB yang bisa membantu transaksi lebih cepat ketika konter ramai. |
|   |                                | Apa alasan utama Bapak/Ibu menggunakan aplikasi PPOB Konter Plus?                                                                         | Saya menggunakan aplikasi ini karena proses deposit saldo cepat sehingga transaksi tetap lancar walaupun kondisi konter sedang ramai pelanggan.                                 |
|   |                                | Layanan apa saja yang tersedia dalam aplikasi Konter Plus yang digunakan pada usaha konter pulsa?                                         | Layanan yang paling sering digunakan di konter saya yaitu paket data internet, pulsa, top up game, dan pembayaran tagihan.                                                      |
|   |                                | Layanan apa yang paling sering digunakan oleh pelanggan?                                                                                  | Layanan yang paling sering digunakan pelanggan yaitu paket data internet harian karena hampir setiap hari ada pembelian paket data.                                             |
|   |                                | Bagaimana kemudahan penggunaan aplikasi Konter Plus dalam kegiatan transaksi sehari-hari?                                                 | Aplikasi ini praktis digunakan dan memiliki fitur riwayat transaksi sehingga memudahkan saya saat mengecek transaksi pelanggan.                                                 |
|   |                                | Apakah aplikasi Konter Plus membantu aktivitas dan pelayanan usaha konter pulsa?                                                          | Aplikasi ini membantu usaha saya menjadi lebih profesional karena tersedia fitur cetak struk untuk pelanggan.                                                                   |
|   |                                | Bagaimana pemanfaatan aplikasi Konter Plus dalam mendukung usaha konter pulsa Bapak/Ibu?                                                  | Aplikasi ini saya gunakan untuk menambah variasi produk dan layanan agar pelanggan memiliki lebih banyak pilihan transaksi.                                                     |
|   |                                | Apakah terdapat perubahan jumlah pelanggan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                                                      | Jumlah pelanggan relatif sama, tetapi frekuensi pelanggan datang ke konter menjadi lebih sering dibanding sebelumnya.                                                           |

|  |                                                                                                   |                                                                                                                                              |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Apakah terdapat perubahan pendapatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus?                    | Pendapatan meningkat karena transaksi gagal jarang terjadi sehingga modal usaha tidak tertahan terlalu lama.                                 |
|  | Jenis transaksi apa yang paling banyak memberikan keuntungan bagi usaha konter pulsa?             | Keuntungan paling banyak berasal dari grosir pulsa harian dan penjualan paket data internet.                                                 |
|  | Apakah frekuensi transaksi harian mengalami peningkatan setelah menggunakan aplikasi Konter Plus? | Transaksi harian meningkat dibanding sebelumnya ketika saya hanya menjual kartu perdana dan pulsa biasa.                                     |
|  | Apakah aplikasi Konter Plus membantu menambah sumber usaha selain penjualan pulsa?                | Aplikasi Konter Plus sangat membantu karena produk dan layanan usaha saya menjadi lebih bervariasi dibanding sebelumnya.                     |
|  | Kendala apa saja yang pernah dialami saat menggunakan aplikasi Konter Plus?                       | Kendala yang saya alami biasanya perubahan harga modal secara tiba-tiba dan aplikasi menjadi lambat ketika server sedang padat.              |
|  | Apakah jaringan internet atau sistem aplikasi memengaruhi kelancaran transaksi?                   | Jaringan internet dan sistem aplikasi sangat memengaruhi transaksi meskipun aplikasi masih cukup stabil digunakan pada kondisi sinyal minim. |

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B-2221/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 21 Mei 2026  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di  
 KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |                                                                                                         |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                     | : MOESAITIER                                                                                            |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : PINRANG, 07 Agustus 2000                                                                              |
| NIM                      | : 19.2400.009                                                                                           |
| Fakultas / Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah ( Ekonomi Islam )                                          |
| Semester                 | : XII (Dua Belas)                                                                                       |
| Alamat                   | : JL. H. A. MAKKULAU LR. II NO. 5, KELURAHAN BENTENG SAWITTO,<br>KECAMATAN PALETEANG, KABUPATEN PINRANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS POTENSI APLIKASI PPOB "KONTER PLUS" DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KONTER PLUS DI KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Mei 2026 sampai dengan tanggal 22 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0308/PENELITIAN/DPMTSP/05/2026

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-05-2026 atas nama MOESAITIER, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0319/R/T.Teknis/DPMTSP/05/2026, Tanggal : 25-05-2026  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0308/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/05/2026, Tanggal : 26-05-2026

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
 KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8  
 3. Nama Peneliti : MOESAITIER  
 4. Judul Penelitian : ANALISIS POTENSI APLIKASI PPOB 'KONTER PLUS' DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KONTER PULSA DI KABUPATEN PINRANG  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : KONTER PULSA  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paleteang
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-11-2026.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Mei 2026



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

## Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mazfufah  
Jabatan : Pemilik Aplikasi PPOB Komter Plus

Dengan ini menerangkan bahwa:

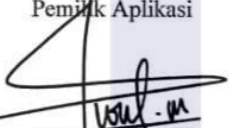
Nama : Moesaitier  
NIM : 19.2400.009  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah melaksanakan penelitian pada usaha yang kami kelola terkait penggunaan aplikasi PPOB Konter Plus dalam kegiatan transaksi dan pelayanan pembayaran online. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026 sampai dengan 15 Juni 2026 dengan judul: **“ANALISIS POTENSI APLIKASI PPOB ‘KONTER PLUS’ DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KONTER PULSA DI KABUPATEN PINRANG”**. Dengan ini kami menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada usaha kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Juni 2026

Mengetahui,  
Pemilik Aplikasi

  
Nurul Mazfufah

## Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. ABDUL MUTTALIB

Alamat : SUPPA

Umur : 24

Pekerjaan : WIRASWASTA (KURIR)

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Moesaitier, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Potensi Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Mei 2026

  
MUH. ABDUL MUTTALIB

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USMAN  
Alamat : AWANG AWANG  
Umur : 35  
Pekerjaan : KONTER

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Moesaitier, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Potensi Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Mei 2026



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika  
Alamat : Bungi  
Umur : 30 Tahun  
Pekerjaan : KONTER

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Moesaitier, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Potensi Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Mei 2026



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad  
Alamat : Jl. A. Pawuloi  
Umur : 31  
Pekerjaan : KONTER

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Moesaitier, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Potensi Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Mei 2026

  
\_\_\_\_\_

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL  
Alamat : PARE-PARE  
Umur : 27  
Pekerjaan : KONTER

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Moesaitier, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Potensi Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 MEI 2026

  
\_\_\_\_\_

## Lampiran 7 Dokumentasi

## DOKUMENTASI







## Lampiran 8 Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

**MOESAITIER** Lahir di Pinrang pada tanggal 07 Agustus 2000. Anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan H. Muhammad Nasir dan Hj. Fatmawati. Penulis tinggal di Jl. H. A. Makkulau LR. II No. 5, Kelurahan Benteng Sawitto, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Memulai Pendidikan awal di TK Kartika XX-43 selesai pada tahun 2006. Selanjutnya di SD Negeri 14 Pinrang 2007-2013. Selanjutnya sekolah di SMP Negeri 3 Tiroang 2013-2016. Selanjutnya sekolah di SMK Negeri 2 Pinrang 2016-2019. Setelah lulus pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai

mahasiswa Sarjana (S1) di IAIN Parepare pada program studi Ekonomi syariah melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN. Penulis Menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana (S.E) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Analisis Potensi Aplikasi PPOB ‘Konter Plus’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Konter Pulsa Di Kabupaten Pinrang”.

